

**ANALISIS KONTRIBUSI PERKEBUNAN KELAPA SAWIT
RAKYAT TERHADAP PEREKONOMIAN KABUPATEN
MUARO JAMBI**

SKRIPSI



**FIFI DIVA S.
D1B018159**

**JURUSAN AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS JAMBI
2024**

**ANALISIS KONTRIBUSI PERKEBUNAN KELAPA SAWIT
RAKYAT TERHADAP PEREKONOMIAN KABUPATEN
MUARO JAMBI**

FIFI DIVA S.

D1B018159

SKRIPSI

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Pertanian Pada Fakultas Pertanian Universitas
Jambi**

**JURUSAN AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS JAMBI
2024**

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “**Analisis Kontribusi Perkebunan Kelapa Sawit Rakyat Terhadap Perekonomian Kabupaten Muaro Jambi**” oleh Fifi Diva S. (D1B018159). Telah diuji dan dinyatakan lulus pada tanggal 15 Agustus 2024 dihadapan tim penguji yang terdiri atas:

Ketua : Prof. Dr. Ira Wahyuni, M.P

Sekretaris : Ardhiyan Saputra, S.P., M.Si

Penguji Utama : Riri Oktari Ulma, S.P., M.Si

Penguji Anggota : 1. Ir. Yusma Damayanti, M.Si

2. Dr. Mirawati Yanita, S.P., M.M

Menyetujui,

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Ir. Yusma Damayanti, M.Si
NIP.1966030919991032001

Dr. Mirawati Yanita, S.P., M.M
NIP.197301252006042001

Mengetahui,
Ketua Jurusan Agribisnis
Fakultas Pertanian Universitas Jambi

Dr. Mirawati Yanita, S.P., M.M
NIP. 197301252006042001

ABSTRAK

FIFI DIVA S.. Analisis Kontribusi Perkebunan Kelapa Sawit Rakyat Terhadap Perekonomian Kabupaten Muaro Jambi. Dibimbing oleh Ibu **Ir. Yusma Damayanti, M.Si** dan Ibu **Dr. Mirawati Yanita, S.P., M.M**

Penelitian ini bertujuan untuk; (1) Mendeskripsikan gambaran perkembangan PDRB, luas lahan, produksi dan tenaga kerja perkebunan kelapa sawit rakyat di Kabupaten Muaro Jambi. (2) Mengidentifikasi komoditas kelapa sawit rakyat termasuk dalam sektor basis atau non basis pada perekonomian di Kabupaten Muaro Jambi yang ditinjau dari aspek PDRB, luas lahan, produksi dan tenaga kerja. (3) Menganalisis kontribusi perkebunan kelapa sawit rakyat dalam menggerakkan perekonomian wilayah di Kabupaten Muaro Jambi yang ditinjau dari aspek PDRB, luas lahan, produksi dan tenaga kerja. Data penelitian berupa data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan Dinas Perkebunan Provinsi Jambi periode 2010-2022. Analisis data dilakukan dengan metode *Location Quotient* (LQ), Analisis Kontribusi dan *Shift Share*. Hasil penelitian ini menunjukkan (1) PDRB, luas lahan, produksi dan tenaga kerja pada perkebunan kelapa sawit rakyat di Kabupaten Muaro Jambi tahun 2010-2022 secara keseluruhan cenderung mengalami peningkatan. Pada tahun 2019, luas lahan, produksi dan tenaga kerja perkebunan kelapa sawit rakyat meningkat cukup besar dan diikuti peningkatan tahun setelahnya hingga 2022. (2) Perkebunan kelapa sawit rakyat termasuk dalam sektor basis dalam perekonomian Kabupaten Muaro Jambi tahun 2010 hingga 2022 dengan nilai LQ lebih besar dari 1 ditinjau dari aspek PDRB, luas lahan, produksi dan tenaga kerja. (3) Kontribusi perkebunan kelapa sawit rakyat dalam menggerakkan perekonomian wilayah di Kabupaten Muaro Jambi yang ditinjau dari aspek PDRB dengan rata-rata 35,55%, luas lahan dengan rata-rata 41,27 %, aspek produksi dengan rata-rata 57,82 % dan aspek tenaga kerja dengan rata-rata 65,61 %. Analisis *Shift-Share* menunjukkan tingkat Provinsi Jambi dan tingkat Kabupaten Muaro Jambi perkebunan kelapa sawit mempunyai pertumbuhan perekonomian yang dominan ditinjau dari aspek produksi dan tenaga kerja. Sedangkan dari aspek luas lahan bahwa pada tingkat Provinsi Jambi perkebunan kelapa sawit mempunyai pertumbuhan perekonomian yang menonjol, namun pada tingkat Kabupaten Muaro Jambi tidak menonjol.

Kata Kunci: *Location Quotient* (LQ), Analisis Kontribusi, *Shift Share*, Kelapa Sawit, Muaro Jambi.

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Fifi Diva S.

NIM : D1B018159

Jurusan/Program Studi : Agribisnis

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini belum pernah diajukan dan tidak dalam proses pengajuan dimanapun juga dan atau siapapun juga.
2. Semua sumber keputusan dan bantuan dari berbagai pihak yang diterima selama penelitian dan penyusunan skripsi ini telah dicantumkan/dinyatakan pada bagian yang relevan dan skripsi ini bebas dari plagiarism.
3. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini telah diajukan atau dalam proses pengajuan pihak lain dan atau terdapat plagiarism didalam skripsi ini, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai pasal 27 ayat (1) butir (g) Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 17 Tahun 2010 tentang Pencegahan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi, yakni Pembatalan Ijazah.

Jambi, Agustus 2024
Yang Membuat Pernyataan,

Fifi Diva S.
D1B018159

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Petaling, pada tanggal 08 Februari 2001 dengan nama Fifi Diva Sibagariang. Penulis merupakan anak kedua dari dua bersaudara. Anak dari pasangan Bapak H. Sibagariang dan Ibu Jamiyah, S.Pd.

Penulis menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar di SD Negeri 55 Petaling Jaya pada tahun 2012. Kemudian pada tahun 2015 penulis menyelesaikan pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 6 Kota Jambi selanjutnya pada tahun 2018 penulis menyelesaikan pendidikan Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 3 Kota Jambi dan pada tahun yang sama penulis diterima sebagai salah satu mahasiswi di Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Jambi melalui jalur SBMPTN.

Pada bulan Agustus-September 2021 Penulis melaksanakan PHP2D di Desa Sido Mukti dan Pada tanggal 15 Agustus 2024 penulis melaksanakan Ujian Skripsi yang berjudul “Analisis Kontribusi Perkebunan Kelapa Sawit Rakyat Terhadap Perekonomian Kabupaten Muaro Jambi” dibawah bimbingan Ibu Ir. Yusma Damayanti, M.Si dan Ibu Dr. Mirawati Yanita, S.P., M.M serta dinyatakan lulus dengan menyandang gelar Sarjana Pertanian (S.P

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur penulis haturkan kepada Allah SWT. yang selalu memberikan berkat dan kasih, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Skripsi ini disusun untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar sarjana (S1) pada Fakultas Pertanian Universitas Jambi. Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak yang telah memberikan arahan, bimbingan, motivasi, saran, kritik yang membangun kepada penulis. Oleh karena itu, pada kesempatan kali ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, Bapak H. Sibagariang dan Ibu Jamiyah, S.Pd yang telah memberikan dukungan, cinta kasih, perhatian, materi dan do'a seta selalu berusaha memahami diri ini disepanjang hidup penulis. Terimakasih telah menjadi orangtua yang sempurna.
2. Bapak Prof. Forst Bambang Irawan, S.P., M.Sc.IPU selaku Dekan Fakultas Pertanian, Ibu Dr. Mirawati Yanita, S.P., M.M selaku Ketua Jurusan Agribisnis, Ibu Ir. Yusma Damayanti, M.Si selaku Ketua Program Studi Agribisnis, serta Bapak Surip dan Kakak Zuria yang telah membantu dalam memperlancar proses yang berkaitan dengan informasi akademik.
3. Dosen Pembimbing skripsi Ibu Ir. Yusma Damayanti, M.Si dan Ibu Dr. Mirawati Yanita, S.P., M.M sebagai pembimbing skripsi dan juga sebagai orang tua yang telah memberikan pengetahuan dan ilmu yang bermanfaat, selalu sabar dalam membimbing, memberikan arahan, semangat dan motivasi kepada penulis dari awal pembuatan proposal hingga akhir.
4. Ibu Prof. Dr. Ira Wahyuni, M.P, Bapak Ardhiyan Saputra, S.P., M.Si, Ibu Riri Oktari Ulma, S.P., M.Si selaku tim penguji skripsi yang telah memberikan saran dan kritikan yang membangun didalam penulisan skripsi ini, semoga Allah SWT selalu menyertai Bapak dan Ibu juga keluarga.
5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Pertanian Universitas Jambi yang telah banyak memberikan ilmu kepada penulis selama masa perkuliahan serta memberikan motivasi dalam penulisan skripsi ini. Kepada para staff Jurusan Agribisnis dan para staff bagian akademik Fakultas Pertanian Universitas Jambi yang telah banyak membantu penulis.

6. Kakakku tersayang Wiwid Army Setyowati dan Bibiku terkasih Awing Susanti yang selalu memberikan dukungan, bantuan, semangat serta do'a sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.
7. Dinas Perkebunan Provinsi Jambi dan Dinas Kehutanan dan Perkebunan Muaro Jambi yang telah banyak memberikan informasi terkait penelitian ini.
8. Terima kasih kepada sahabatku, Lisa Ermitri, Naurah Rila Anindya, Syara Naila Ulayya, Zahra Aulia Ramadhani., Fahira Syahatirah Reedina, Qisha Putri, Aqila Sabrina Aisyah, Salsandra Jihan, serta Syahnaz Zaini Putra Pasaribu yang selalu memberikan dukungan penuh dalam proses pembuatan skripsi, selalu menyemangati dan selalu memberikan bantuan. Terima kasih karena telah meyakinkan penulis bahwa penulis pasti bisa menyelesaikan tugas akhir. Kalian abadi dihati.
9. Terakhir terima kasih kepada diri saya sendiri, Fifi Diva S. Apresiasi sebesar-besarnya karena telah bertanggung jawab untuk menyelesaikan apa yang telah dimulai. Terima kasih atas segala kerja keras dan semangat sehingga tidak menyerah meski bisa dikatakan tidak mudah. Terima kasih telah bertahan, semoga jalanmu lebih ringan.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberi rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Analisis Kontribusi Perkebunan Kelapa Sawit Rakyat Terhadap Perekonomian Kabupaten Muaro Jambi”**.

Dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada pihak yang telah membantu, membimbing dan memberi dukungan hingga selesainya penyusunan skripsi ini. Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada Ibu Ir. Yusma Damayanti, M. Si sebagai pembimbing skripsi I dan Ibu Dr. Mirawati Yanita, S.P., M.M sebagai pembimbing skripsi II yang telah meluangkan waktu, tenaga serta pikirannya dalam memberikan bimbingan dan pengarahan. Tidak lupa juga penulis mengucapkan terimakasih kepada teman-teman serta semua pihak atas doa, dukungan dan masukan selama penulis menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat diharapkan untuk penyempurnaan skripsi ini. Penulis juga berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Atas perhatian pembaca, penulis ucapkan terimakasih.

Jambi, Agustus 2024

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	i
ABSTRAK	ii
PERNYATAAN	iii
UCAPAN TERIMA KASIH	iv
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
 I. PENDAHULUAN	 1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	12
1.3 Tujuan Penelitian	14
1.4 Kegunaan Penelitian	14
 II. TINJAUAN PUSTAKA.....	 16
2.1 Pembangunan Ekonomi Wilayah	16
2.2 Peran Sektor Pertanian Dalam Pembangunan Ekonomi.....	17
2.3 Teori Basis Ekonomi	18
2.4 Perkebunan Kelapa Sawit	21
2.5 Luas Lahan.....	23
2.6 Pendekatan Tenaga Kerja	25
2.7 Kontribusi Sektor	28
2.8 Penelitian Terdahulu	30
2.9 Kerangka Pemikiran	32
2.10 Hipotesis	34
 III. METODE PENELITIAN	 35
3.1 Ruang Lingkup Penelitian	35
3.2 Jenis dan Metode Pengumpulan Data	35
3.2.1 Jenis dan Sumber Data	35
3.2.2 Metode Pengumpulan Data	36
3.3 Metode Analisis Data	36
3.3.1 <i>Location Quotient</i> (LQ).....	36
3.3.2 Analisis Kontribusi.....	40
3.3.3 Analisis <i>Shift Share</i> (Model Rasio Pertumbuhan).....	42
3.4 Konsepsi Pengukuran	46

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	48
4.1 Gambaran Umum Daerah Penelitian	48
4.1.1 Keadaan Umum Kabupaten Muaro Jambi	48
4.1.2 Penduduk Kabupaten Muaro Jambi	49
4.1.3 Ketenagakerjaan Kabupaten Muaro Jambi	51
4.2 Gambaran Umum Perekonomian Daerah Penelitian	52
4.2.1 Gambaran Umum Perekonomian Provinsi Jambi dan Kabupaten Muaro Jambi	52
4.2.2 Perkembangan Tenaga Kerja Total dan Tenaga Kerja Perkebunan Kelapa Sawit Rakyat di Wilayah Penelitian.....	61
4.3 Peranan Perkebunan Kelapa Sawit Dalam Menggerakkan Perekonomian Kabupaten Muaro Jambi.....	64
4.3.1 Identifikasi Tingkat Status Perkebunan Kelapa Sawit Ditinjau dari PDRB	64
4.3.2 Identifikasi Tingkat Status Perkebunan Kelapa Sawit Ditinjau dari Aspek Luas Lahan.....	66
4.3.3 Identifikasi Tingkat Status Perkebunan Kelapa Sawit Ditinjau dari Aspek Produksi	68
4.3.4 Identifikasi Tingkat Status Perkebunan Kelapa Sawit Ditinjau dari Aspek Tenaga Kerja	71
4.4 Kontribusi Perkebunan Kelapa Sawit Terhadap Perekonomian Provinsi Jambi	74
4.4.1 Kontribusi Komoditas Kelapa Sawit dari Aspek PDRB.....	74
4.4.2 Kontribusi Komoditas Kelapa Sawit dari Aspek Luas Lahan....	76
4.4.3 Kontribusi Komoditas Kelapa Sawit dari Aspek Produksi.....	77
4.4.4 Kontribusi Komoditas Kelapa Sawit dari Aspek Tenaga Kerja..	79
4.5 Analisis <i>Shift-Share</i> (Model Rasio Pertumbuhan).....	81
4.5.1 Analisis <i>Shift Share</i> Kelapa Sawit Rakyat dari Aspek PDRB	82
4.5.2 Analisis <i>Shift Share</i> Kelapa Sawit Rakyat dari Aspek Luas Lahan.....	83
4.5.3 Analisis <i>Shift Share</i> Kelapa Sawit Rakyat dari Aspek Produksi.....	85
4.5.4 Analisis <i>Shift Share</i> Kelapa Sawit Rakyat dari Aspek Tenaga Kerja	86
4.6 Implikasi Hasil Penelitian.....	88
V. KESIMPULAN DAN SARAN	92
5.1 Kesimpulan	92
5.2 Saran	93
DAFTAR PUSTAKA.....	94

LAMPIRAN	97
-----------------------	-----------

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. PDRB Sektor Pertanian Kabupaten Muaro Jambi dan Provinsi Jambi Tahun 2010-2023	4
2. Produktivitas Kelapa Sawit di Kabupaten Muaro Jambi Tahun 2021	6
3. Luas Lahan, Produksi, dan Produktivitas Perkebunan Kelapa Sawit Rakyat Menurut Kabupaten di Provinsi Jambi tahun 2021.....	7
4. Produksi Tanaman Perkebunan Rakyat Menurut Jenis Tanaman di Kabupaten Muaro Jambi Tahun 2021	8
5. Data Jumlah Tenaga Kerja Petani Kelapa Sawit Rakyat di Kabupaten Muaro Jambi Tahun 2022	9
6. Indikator Ketenagakerjaan Kabupaten Muaro Jambi, 2019-2022	52
7. Produk Domestik Regional Bruto ADHK Provinsi Jambi Tahun 2022 ...	54
8. Produk Domestik Regional Bruto ADHK Kabupaten Muaro Jambi Tahun 2022.....	55
9. Perkembangan Tenaga Kerja Perkebunan Kelapa Sawit di Provinsi Jambi Tahun 2022	62
10. Perkembangan Tenaga Kerja Perkebunan Kelapa Sawit di Kabupaten Muaro Jambi Tahun 2022	63
11. <i>Location Quetient</i> Komoditas Kelapa Sawit dari Aspek PDRB di Kabupaten Muaro Jambi Tahun 2010-2022.....	65
12. <i>Location Quetient</i> Komoditas Kelapa Sawit dari Aspek Luas Lahan di Kabupaten Muaro Jambi Tahun 2010-2022.....	67
13. <i>Location Quetient</i> Komoditas Kelapa Sawit dari Aspek Produksi di Kabupaten Muaro Jambi Tahun 2010-2022.....	69
14. <i>Location Quetient</i> Komoditas Kelapa Sawit dari Aspek Tenaga Kerja di Kabupaten Muaro Jambi Tahun 2010-2022.....	71
15. Kontribusi Perkebunan Kelapa Sawit Rakyat dari Aspek PDRB di Kabupaten Muaro Jambi Tahun 2010-2022.....	75
16. Kontribusi Perkebunan Kelapa Sawit Rakyat dari Aspek Luas Lahan di Kabupaten Muaro Jambi Tahun 2010-2022.....	76
17. Kontribusi Perkebunan Kelapa Sawit Rakyat dari Aspek Produksi di Kabupaten Muaro Jambi Tahun 2010-2022.....	77
18. Kontribusi Perkebunan Kelapa Sawit Rakyat dari Aspek Tenaga Kerja di Kabupaten Muaro Jambi Tahun 2010-2022.....	80
19. Analisis <i>Shift Share</i> Perkebunan Kelapa Sawit Rakyat dari Aspek PDRB di Kabupaten Muaro Jambi Tahun 2010-2022	82

20. Analisis <i>Shift Share</i> Perkebunan Kelapa Sawit Rakyat dari Aspek Luas Lahan di Kabupaten Muaro Jambi Tahun 2010-2022.....	83
21. Analisis <i>Shift Share</i> Perkebunan Kelapa Sawit Rakyat dari Aspek Produksi di Kabupaten Muaro Jambi Tahun 2010-2022	85
22. Analisis <i>Shift Share</i> Perkebunan Kelapa Sawit Rakyat dari Aspek Tenaga Kerja di Kabupaten Muaro Jambi Tahun 2010-2022	86

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Pemikiran.....	33
2. Persentase Luas Kecamatan di Kabupaten Muaro Jambi, 2023.....	48
3. Jumlah Penduduk Kabupaten Muaro Jambi Per Kecamatan, 2023	50
4. Persentase Penduduk yang Bekerja Menurut Tingkat Pendidikan di Muaro Jambi, 2023.....	51
5. Perkembangan Luas Lahan Perkebunan Kelapa Sawit Rakyat di Kabupaten Muaro Jambi Tahun 2010-2022.....	57
6. Perkembangan Produksi Perkebunan Kelapa Sawit Rakyat di Kabupaten Muaro Jambi Tahun 2010-2022	58
7. Perkembangan Tenaga Kerja Perkebunan Kelapa Sawit Rakyat di Kabupaten Muaro Jambi Tahun 2010-2022.....	60

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Laju Pertumbuhan Produk Domestik Bruto Sektor Pertanian Indonesia dan Provinsi Jambi Tahun 2019-2023	96
2. Laju Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Muaro Jambi Tahun 2019-2023 ..	96
3. Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan Kabupaten Muaro Jambi Menurut Lapangan Usaha Tahun 2010-2022.....	97
4. Produk Domestik Bruto Sektor Pertanian Kabupaten Muaro Jambi dan Provinsi Jambi Tahun 2010-2023	98
5. Perkembangan Luas Lahan, Produksi, Produktivitas dan Tenaga Kerja pada Perkebunan Kelapa Sawit Rakyat di Kabupaten Muaro Jambi Tahun 2010-2022.....	98
6. Perkembangan Luas Lahan, Produksi, Produktivitas dan Tenaga Kerja pada Perkebunan Kelapa Sawit Rakyat di Provinsi Jambi Tahun 2010-2022.....	99

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang diberikan kelimpahan sumber daya alam yang dapat dimanfaatkan sebagai modal pembangunan. Pembangunan ekonomi bertujuan untuk meningkatkan jumlah dan jenis peluang kerja bagi masyarakat daerah. Salah satu unsur dalam pembangunan ekonomi daerah yaitu pertumbuhan ekonomi. Soekirno dalam Ramadhani (2021) menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi adalah peningkatan kesejahteraan masyarakat karena peningkatan produksi barang dan jasa yang disebabkan oleh perkembangan kegiatan dalam perekonomian. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator keberhasilan pembangunan di suatu perekonomian. Kesejahteraan dan kemajuan suatu perekonomian ditentukan oleh besarnya pertumbuhan yang ditunjukkan oleh perubahan *output* nasional. Adanya perubahan *output* dalam perekonomian merupakan analisis ekonomi jangka pendek (Ma'ruf, 2008).

Pertumbuhan ekonomi sebagai salah satu indikator penting dalam melakukan analisis tentang pembangunan ekonomi yang terjadi. Pertumbuhan ekonomi menunjukkan sejauh mana aktivitas perekonomian akan menghasilkan tambahan pendapatan masyarakat pada suatu periode tertentu. Hal ini dikarenakan pada dasarnya aktivitas perekonomian adalah suatu proses penggunaan faktor-faktor produksi untuk menghasilkan *output*, maka proses ini pada tahapannya akan menghasilkan pendapatan masyarakat (Dewi dkk, 2021)..

Pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan berkelanjutan merupakan kondisi utama atau suatu keharusan bagi kelangsungan pembangunan ekonomi dan peningkatan kesejahteraan. Jumlah penduduk yang bertambah setiap tahun mengakibatkan kebutuhan konsumsi sehari-hari juga akan bertambah, sehingga perlu peningkatan pendapatan (Hasan, 2022). Hal ini sesuai dengan teori Sukirno bahwa pertumbuhan ekonomi berarti perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat.

Sektor pertanian di Indonesia diharapkan akan terus menjadi sektor yang mampu membantu pengentasan kemiskinan, penciptaan lapangan kerja, peningkatan pendapatan nasional dan penerimaan ekspor serta berperan sebagai produsen bahan baku untuk penciptaan nilai tambah di sektor lainnya. Sektor pertanian memiliki multifungsi yang mencakup aspek produksi atau ketahanan pangan, peningkatan kesejahteraan petani atau pengentasan kemiskinan, dan menjaga kelestarian lingkungan hidup (Dwiarta, 2020).

Pertumbuhan ekonomi dapat dilihat dari berbagai sektor perekonomian, diantaranya adalah sektor pertanian. Sektor pertanian masih menjadi andalan penciptaan lapangan pekerjaan jumlah yang cukup besar dibandingkan dengan sektor-sektor lainnya dalam perekonomian di Indonesia. Hal ini menjadikan peluang sektor pertanian dalam pengaruhnya terhadap perekonomian di Indonesia. Karena pada dasarnya aktivitas perekonomian adalah suatu proses penggunaan faktor-faktor produksi untuk menghasilkan *output*, maka proses ini pada

gilirannya akan menghasilkan suatu aliran balas jasa terhadap faktor produksi yang dimiliki oleh masyarakat (Nadziroh, 2020).

Berdasarkan Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia produk domestik bruto sektor pertanian, dapat dilihat bahwa produk domestik bruto sektor pertanian terus mengalami peningkatan pada lima tahun terakhir (2019-2023) tercatat pada tahun 2019 laju pertumbuhan produk domestik bruto sektor pertanian tumbuh sebesar 3,61 persen, laju pertumbuhan produk domestik bruto sektor pertanian pada tahun 2020 tumbuh naik sebesar 1,77 persen, pada tahun 2021 laju pertumbuhan produk domestik bruto sektor pertanian tumbuh naik sebesar 1,87 persen, laju pertumbuhan produk domestik bruto pada tahun 2022 tumbuh sebesar 2,25 persen, dan laju pertumbuhan produk domestik bruto naik sebesar 1,3 persen (Lampiran 1) (Badan Pusat Statistik, 2024).

Provinsi Jambi sebagai salah satu provinsi yang ada di Indonesia berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa produk domestik regional Provinsi Jambi sektor pertanian selama lima tahun terakhir (2019-2023) mengalami peningkatan (Lampiran 1). Tercatat pada tahun 2019 laju pertumbuhan produk domestik regional tumbuh sebesar 2,94 persen, laju pertumbuhan produk domestik regional pada tahun 2020 tumbuh sebesar 1,51 persen, laju pertumbuhan produk domestik regional pada tahun 2021 tumbuh sebesar 3,67 persen. Pada tahun 2022 laju pertumbuhan produk domestik regional tumbuh sebesar 5 persen dan kembali meningkat sebesar 5,61 persen pada tahun 2023 (Badan Pusat Statistik, 2024).

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Muaro Jambi, laju pertumbuhan ekonomi pada lima tahun terakhir (2019-2023) tercatat pada tahun 2019 tumbuh sebesar 4,75 persen, laju pertumbuhan ekonomi pada tahun 2020 naik menjadi 0,35 persen. Sedangkan laju pertumbuhan ekonomi pada tahun 2021 naik menjadi 3,96 persen dan pada tahun 2022 laju pertumbuhan ekonomi naik menjadi 8,05 persen dan kembali laju pertumbuhan ekonomi kembali naik menjadi 6,28 persen (Lampiran 2) (Badan Pusat Statistik, 2024).

Berdasarkan produk domestik regional, dapat dilihat bahwa sektor pertanian merupakan sektor tertinggi dari sektor lainnya dalam memberikan kontribusi terhadap perekonomian di Kabupaten Muaro Jambi (Lampiran 3). Data PDRB sektor pertanian Muaro Jambi dan Provinsi Jambi tahun 2010-2023 adalah:

Tabel 1. PDRB Sektor Pertanian Kabupaten Muaro Jambi dan Provinsi Jambi Tahun 2010-2023 (Milyar Rupiah)

No	Tahun	Muaro Jambi	Provinsi Jambi	Kontribusi (%)
1	2010	3.764,99	23.627,24	15,93
2	2011	4.033,10	24.744,88	16,30
3	2012	4.329,37	26.429,05	16,38
4	2013	4.636,61	28.070,96	16,52
5	2014	5.152,32	31.145,43	16,54
6	2015	5.468,64	32.846,19	16,65
7	2016	5.821,21	34.933,69	16,66
8	2017	6.121,01	36.809,09	16,63
9	2018	6.402,61	38.041,61	16,83
10	2019	6.719,67	39.160,08	17,16
11	2020	6.810,09	39.751,94	17,13
12	2021	7.075,52	41.209,10	17,17
13	2022	7.480,09	43.267,90	17,29
14	2023	7.816,65	45.697,30	17,11

Sumber: Badan Pusat Statistik Muaro Jambi, 2024

Berdasarkan Tabel 1, jika dibandingkan pertumbuhan perekonomian Kabupaten Muaro Jambi dan Provinsi Jambi pada sektor pertanian memiliki

kontribusi yang cenderung meningkat, namun tetap terjadi penurunan pada beberapa tahun. Pada tahun 2010, kontribusi perekonomian Kabupaten Muaro Jambi terhadap perekonomian Provinsi Jambi mencapai 15,93%. Pada tahun 2023 terjadi penurunan kontribusi perekonomian Kabupaten Muaro Jambi terhadap perekonomian Provinsi Jambi sebesar 17,11% menurun 0,18% dari tahun 2022. Penurunan ini dapat terjadi pada tahun berikutnya, sehingga perlu dilakukan analisis kontribusi sektor pertanian di Kabupaten Muaro Jambi.

Salah satu komoditas pertanian yang bisa diandalkan sebagai usaha yang menguntungkan adalah kelapa sawit. Perkebunan kelapa sawit mempunyai peranan penting dalam peningkatan kesejahteraan rakyat, penyediaan tenaga kerja, dan dampak terhadap ekonomi wilayah. Kelapa sawit merupakan salah satu komoditas yang memiliki andil besar dalam menghasilkan pendapatan asli daerah, produk domestik bruto, dan kesejahteraan masyarakat (Siradjuddin, 2016).

Kelapa sawit merupakan salah satu komoditas yang penting dan strategis di Kabupaten Muaro Jambi. Pembangunan sektor perkebunan pada komoditi kelapa sawit di Kabupaten Muaro Jambi mempunyai peranan yang cukup penting dalam pembangunan ekonomi daerah, terutama sebagai penghasil devisa, kontribusi terhadap PDRB, penyediaan lapangan kerja/kesempatan kerja, dan memacu pertumbuhan wilayah (Christiani, 2013).

Perkebunan kelapa sawit terdiri dari perkebunan rakyat, perkebunan besar Negara (BUMN) dan perkebunan besar swasta. Dalam penelitian ini, yang menjadi fokus penelitian adalah perkebunan kelapa sawit rakyat. Perkebunan kelapa sawit rakyat memiliki peran strategis dalam perekonomian Indonesia. Secara empiris,

pengembangan petani sawit rakyat di Indonesia membuktikan kebenaran teori strategi *big push*. Dampak yang paling nyata adalah menjadi lokomotif pembangunan ekonomi perdesaan (Saleh, 2019).

Perkebunan kelapa sawit rakyat memegang peranan penting dalam mendorong industri kelapa sawit nasional, ditandai dengan luasan lahannya yang mencapai 41% dari total luas areal kelapa sawit di Indonesia (Agustira, 2012). Namun, peranan perkebunan kelapa sawit rakyat belum optimal terutama mengenai rendahnya produktivitas. Data produktivitas kelapa sawit antara perkebunan rakyat, perkebunan negara dan perkebunan swasta tahun 2021:

Tabel 2. Produktivitas Kelapa Sawit di Kabupaten Muaro Jambi Tahun 2021

Perkebunan	Luas Lahan (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
Rakyat	136.405	232.725	1.706
Negara	7.791	32.291	4.144
Swasta	80.264	128.721	1.603

Sumber: Badan Pusat Statistik Muaro Jambi, 2022

Berdasarkan Tabel 2, luas lahan perkebunan kelapa sawit rakyat lebih besar dibandingkan dengan perkebunan kelapa sawit oleh negara maupun swasta. Namun, saat ini masih terdapat ketimpangan produktivitas kelapa sawit antara perkebunan rakyat dengan perkebunan perusahaan swasta. Meskipun luas lahan perkebunan kelapa sawit rakyat jauh lebih luas, produktivitas kelapa sawit perkebunan rakyat masih jauh rendah jika dibandingkan dengan perkebunan Negara dan swasta. Produktivitas perkebunan milik negara paling tinggi jika dibandingkan dengan perkebunan rakyat dan swasta, yaitu 4.144 Ton/Ha.

Berikut merupakan data Luas lahan, produksi, dan produktivitas tanaman kelapa sawit menurut kabupaten di Provinsi Jambi tahun 2020:

Tabel 3. Luas Lahan, Produksi, dan Produktivitas Perkebunan Kelapa Sawit Rakyat Menurut Kabupaten di Provinsi Jambi tahun 2021

Kabupaten	Luas Area (Ha)			Jumlah	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha/Tahun)
	TBM	TM	TTM			
Kerinci	65	19	-	84	14	0.16
Merangin	12.818	33.201	22.803	68.822	138.631	2.014
Sarolangun	10.981	38.392	4.199	53.572	99.750	1.861
Batanghari	11.478	92.704	6.473	110.655	277.262	2.505
Muaro Jambi	15.908	89.964	30.533	136.405	232.725	1.706
Tanjabtim	-	31.541	6.312	37.853	76.378	2.017
Tanjabbar	22.172	55.043	7.771	84.986	124.460	1.464
Tebo	14.936	43.212	10.035	69.183	121.532	1.756
Bungo	25.779	28.986	15.007	66.772	112.792	1.689
Jambi	-	-	-	-	-	-
Sungai Penuh	-	-	-	-	-	-
Total	111.137	413.062	103.133	630.332	1.183.544	15.011

Sumber: Dinas Perkebunan Provinsi Jambi Tahun 2022

Berdasarkan Tabel 3, Kabupaten Muaro Jambi memiliki potensi luas area tanaman yang belum menghasilkan seluas 15.908 ha dan luas area tanaman yang menghasilkan sebesar 89.964 ha. Luas area tersebut merupakan yang terbesar di antara kabupaten lainnya. Jumlah produksi tanaman kelapa sawit menunjukkan kontribusi yang besar yakni sebanyak 232.725 Ton. Hal ini menunjukkan bahwa Kabupaten Muaro Jambi memiliki potensi yang dapat dimanfaatkan sebagai pendorong pertumbuhan perekonomian di Kabupaten Muaro Jambi. Namun, meskipun memiliki produksi yang tinggi dibandingkan daerah lain, produktivitas kelapa sawit di Kabupaten Muaro Jambi masih tergolong rendah, artinya masih terjadi permasalahan bahwa di daerah Muaro Jambi menghasilkan produksi kelapa sawit yang masih belum produktif.

Kelapa sawit sebagai jenis tanaman perkebunan di Kabupaten Muaro Jambi memiliki angka produksi dan luas lahan yang paling besar diantara tanaman perkebunan lainnya. Keberhasilan produksi dapat dicapai dengan memperhatikan

penggunaan faktor-faktor produksi secara efektif, diantaranya adalah luas lahan, produksi dan tenaga kerja. Setiap proses produksi tentunya membutuhkan luas lahan mulai dari pengolahan lahan sampai pemanenan.

Adapun data produksi dan luas lahan tanaman perkebunan kelapa sawit di Muaro Jambi dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 4. Produksi Tanaman Perkebunan Rakyat Menurut Jenis Tanaman di Kabupaten Muaro Jambi Tahun 2021

Jenis Tanaman	Produksi (Ton)	Luas Lahan (Ha)
Karet	34.293	55.888
Kelapa Sawit	232.725	136.405
Kelapa Dalam	566	892
Kelapa Hybrida	16	101
Kopi Robusta	27	94
Coklat	358	856
Pinang	32	178
Kemiri	17	77
Aren	34	102

Sumber: Badan Pusat Statistik Muaro Jambi, 2022

Berdasarkan Tabel 4 menunjukkan bahwa kelapa sawit memiliki hasil produksi yang terbesar, yakni sebesar 232.725 Ton dengan luas lahan seluas 136.405 ha. Produksi kelapa sawit jauh lebih tinggi dari jenis tanaman lainnya seperti tanaman karet yang menghasilkan produksi hanya sebesar 34.293 Ton. Hal ini menunjukkan bahwa kelapa sawit berpotensi memiliki kontribusi dalam pertumbuhan perekonomian di Kabupaten Muaro Jambi. Selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Christiani (2013) yang menyatakan bahwa Kabupaten Muaro Jambi merupakan salah satu wilayah di Indonesia yang memiliki potensi sumber daya yang cukup potensial untuk usaha/kegiatan di bidang pertanian tepatnya pada komoditi kelapa sawit, dan sub sektor perkebunan.

Banyaknya hasil produksi tidak terlepas dari peran tenaga kerja yang melakukan kegiatan pertanian. Luas lahan dan jumlah hasil pertanian yang memiliki potensi yang tinggi dibarengi oleh kualitas maupun kuantitas tenaga kerja, yakni para petani. Berikut merupakan data tenaga kerja di Kabupaten Muaro Jambi:

Tabel 5. Data Jumlah Tenaga Kerja Petani Kelapa Sawit Rakyat di Kabupaten Muaro Jambi Tahun 2022

Tahun	Jumlah Tenaga Kerja Petani (orang)
2014	44.626
2015	44.704
2016	44.737
2017	44.794
2018	44.851
2019	61.842
2020	61.905
2021	61.906
2022	61.988

Sumber: Badan Pusat Statistik Muaro Jambi, 2023

Berdasarkan Tabel 5, diketahui bahwa jumlah tenaga kerja petani pada perkebunan kelapa sawit rakyat di Kabupaten Muaro Jambi mengalami peningkatan setiap tahunnya. Peningkatan paling pesat terjadi pada tahun 2019 yang mencapai 61.842 petani dari jumlah sebelumnya di tahun 2018 sebanyak 44.851 petani. Hal ini menunjukkan bahwa adanya sektor perkebunan kelapa sawit memiliki peran dalam penyerapan tenaga kerja yang dapat menjadi kontribusi dalam perekonomian di Kabupaten Muaro Jambi.

Dari segi lokasi, Kabupaten Muaro Jambi mempunyai potensi daya saing, terbukti dengan letak Kabupaten Muaro Jambi yang berada dekat dengan ibu kota Provinsi Jambi, namun keunggulan ini juga dapat memberikan dampak buruk terhadap perkembangan perkebunan di daerah tersebut, karena masih adanya alih

fungsi lahan dari pertanian ke fungsi non pertanian. Permasalahan utama yang dihadapi kabupaten Muaro Jambi dalam mengembangkan produk hortikultura pertanian, antara lain belum adanya kejelasan produk unggulan sektor pertanian yang dapat dikembangkan sebagai salah satu tumpuan perekonomian daerah. Dengan mengetahui komoditas unggulan sektor perkebunan tersebut dapat diketahui, maka komoditas sektor perkebunan yang memiliki potensial untuk dikembangkan akan dapat diketahui pula. Dengan demikian, perlu adanya analisis yang memperlihatkan kelapa sawit dapat menjadi sektor basis atau tidak.

Basis perkebunan kelapa sawit di Kabupaten Muaro Jambi dapat dianalisis dengan analisis *Location Quotient* (LQ) yang merupakan teknik untuk mengidentifikasi dan memisahkan suatu sektor perekonomian apakah termasuk ke dalam sektor basis atau bukan basis. Sektor basis disebut juga sektor unggulan yang dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah karena mempunyai keunggulan kompetitif yang cukup tinggi. Sedangkan sektor non basis merupakan sektor yang kurang potensial tetapi berfungsi sebagai penunjang sektor basis (Fabiani, 2021).

Kontribusi kelapa sawit juga perlu untuk dianalisis untuk mengetahui besarnya kontribusi kelapa sawit yang ada di Muaro Jambi sehingga memiliki potensial sebagai sektor unggulan. Kontribusi tersebut diukur dengan analisis *Shift Share* yang merupakan Analisis shift-share merupakan metode analisis untuk mengetahui struktur perekonomian pada suatu wilayah, pergeseran sektor-sektor unggulan pada dua kurun waktu, dan mengetahui posisi sektor perekonomian suatu wilayah terhadap wilayah yang lebih luas (Kasikoen, 2018).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Fabiani (2021) menunjukkan bahwa ada beberapa sektor basis atau sektor unggulan yang ada di Kabupaten Muaro Jambi yaitu pertanian, kehutanan, perikanan, konstruksi, industri pengolahan, dan *real estate*. Sedangkan sektor non basis yaitu pertambangan, transportasi, perdagangan, informasi dan komunikasi, serta penyediaan akomodasi dan makanan minuman. Banyaknya hasil produksi tidak terlepas dari peran luas lahan yang digunakan untuk kegiatan pertanian. Luas lahan dan jumlah hasil pertanian yang memiliki potensi yang tinggi.

Penelitian ini juga merujuk pada penelitian Dewi (2021) yang menganalisis tentang kontribusi subsektor perkebunan komoditi kelapa sawit dalam perekonomian di Kabupaten Morowali. Penelitian ini dijadikan salah satu acuan dalam penelitian penulis karena memiliki kesamaan tujuan penelitian, yakni mengkaji tentang kontribusi sektor perkebunan kelapa sawit dalam perekonomian di suatu daerah Kabupaten.

Berdasarkan uraian latar belakang, perkebunan kelapa sawit berpotensi dalam menggerakkan perekonomian wilayah Kabupaten Muaro Jambi dan berkontribusi terhadap perekonomian Kabupaten Muaro Jambi. Maka, penulis tertarik mengkaji lebih dalam tentang perkebunan kelapa sawit dalam penelitian yang berjudul “Analisis Kontribusi Perkebunan Kelapa Sawit Terhadap Perekonomian Kabupaten Muaro Jambi”.

1.2 Rumusan Masalah

Pertumbuhan ekonomi dapat dilihat dari berbagai sektor perekonomian, diantaranya adalah sektor pertanian. Pada tahun 2023 terjadi penurunan kontribusi perekonomian Kabupaten Muaro Jambi terhadap perekonomian Provinsi Jambi sebesar 17,11% menurun 1,06% dari tahun 2022 (Lampiran 4). Penurunan ini dapat terjadi pada tahun berikutnya, sehingga perlu dilakukan analisis kontribusi sektor pertanian di Kabupaten Muaro Jambi.

Salah satu produk pertanian adalah kelapa sawit. Kabupaten Muaro Jambi merupakan salah satu daerah yang menjadi sentra produksi kelapa sawit di Provinsi Jambi. Produksi kelapa sawit di Kabupaten Muaro Jambi memiliki angka produksi yang paling besar di antara tanaman perkebunan lainnya serta luas lahannya juga paling besar. Tentunya para petani mengharapkan keuntungan dari produksi kelapa sawit seperti kenaikan pendapatan.

Perkebunan kelapa sawit di Kabupaten Muaro Jambi memiliki potensi yang cukup besar untuk dikembangkan. Penggunaan faktor produksi dalam perkebunan kelapa sawit untuk akan mempengaruhi tinggi rendahnya *output* yang dihasilkan. Dengan begitu penggunaan faktor produksi kelapa sawit seperti luas lahan, produksi dan tenaga kerja petani harus dimanfaatkan secara maksimal agar dapat meningkatkan produksi dan pendapatan petani. Apalagi jumlah tenaga kerja petani kelapa sawit mengalami peningkatan setiap tahunnya. Maka dari itu perlu adanya pemanfaatan lahan pertanian oleh para petani agar dapat meningkatkan produksi dan pendapatan petani. Pendapatan petani akan mempengaruhi pemikiran petani tersebut untuk melanjutkan usaha tani lain atau beralih ke

komunitas lain yang lebih menguntungkan. Hal ini dapat dilakukan dengan mengetahui kontribusi perkebunan kelapa sawit rakyat dalam menggerakkan perekonomian wilayah di Kabupaten Muaro Jambi yang ditinjau dari aspek luas lahan, produksi dan tenaga kerja yang diharapkan merupakan sektor basis dan memiliki kontribusi yang besar terhadap pertumbuhan ekonomi.

Perkebunan kelapa sawit rakyat memegang peranan penting dalam mendorong industri kelapa sawit nasional. Namun, peranan perkebunan kelapa sawit rakyat belum optimal terutama mengenai rendahnya produktivitas. Perkebunan kelapa sawit rakyat di Kabupaten Muaro Jambi paling luas jika dibandingkan dengan luas perkebunan swasta dan Negeri, yaitu 136.405 Ha. Meskipun demikian, produktivitas kelapa sawit perkebunan rakyat masih jauh rendah jika dibandingkan dengan perkebunan Negara dan swasta dimana produktivitas perkebunan swasta paling tinggi, yaitu 48.425 Kg/Ha. Hal ini menunjukkan bahwa perkebunan kelapa sawit rakyat belum menghasilkan kontribusi yang optimal.

Kondisi petani yang kerap merugi membuat pengelolaan perkebunan kelapa sawit rakyat dan berkelanjutan belum berjalan optimal. Oleh karena itu, perlu dilakukan analisis kontribusi sektor pertanian di Kabupaten Muaro Jambi.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran perkembangan PDRB, luas lahan, produksi dan tenaga kerja perkebunan kelapa sawit rakyat di Kabupaten Muaro Jambi?

2. Apakah perkebunan kelapa sawit rakyat termasuk dalam sektor basis atau non basis dalam perekonomian Kabupaten Muaro Jambi yang ditinjau dari aspek PDRB, luas lahan, produksi dan tenaga kerja?
3. Bagaimana kontribusi perkebunan kelapa sawit rakyat dalam menggerakkan perekonomian wilayah di Kabupaten Muaro Jambi yang ditinjau dari aspek PDRB, luas lahan, produksi dan tenaga kerja?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan gambaran perkembangan PDRB, luas lahan, produksi dan tenaga kerja perkebunan kelapa sawit rakyat di Kabupaten Muaro Jambi.
2. Mengidentifikasi komoditas kelapa sawit rakyat termasuk dalam sektor basis atau non basis pada perekonomian di Kabupaten Muaro Jambi yang ditinjau dari aspek PDRB, luas lahan, produksi dan tenaga kerja.
3. Menganalisis kontribusi perkebunan kelapa sawit rakyat dalam menggerakkan perekonomian wilayah di Kabupaten Muaro Jambi yang ditinjau dari aspek PDRB, luas lahan, produksi dan tenaga kerja.

1.4 Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat bagi penulis ialah sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan tugas akhir dan mendapatkan gelar sarjana pada program studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Jambi, dan mengasah wawasan serta pengetahuan agar dapat mengembangkan ilmu yang didapat selama mengikuti perkuliahan di Fakultas Pertanian Universitas Jambi.

2. Untuk dijadikan sebagai referensi dan bahan pustaka bagi peneliti lain. Informasi dan sebagai rujukan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan tema yang diambil oleh penulis.
3. Bagi pemerintah Kabupaten Muaro Jambi, penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi dan pertimbangan bagi pemerintah dan lembaga terkait dalam mengembangkan dan penentuan kebijakan terkait dengan penelitian ini.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pembangunan Ekonomi Wilayah

Ilmu Ekonomi Regional (IER) atau ilmu ekonomi wilayah adalah suatu cabang dari ilmu ekonomi yang dalam pembahasannya memasukkan unsur perbedaan potensi satu wilayah dengan wilayah lain. Sebetulnya sangat sulit meletakkan posisi ilmu ekonomi regional dalam kaitannya dengan ilmu lain, terutama dengan ilmu bumi ekonomi (*economic geography*). Ilmu bumi ekonomi mempelajari gejala-gejala dari suatu kegiatan yang bersangkutan paut dengan tempat atau lokasi sehingga ditemukan prinsip-prinsip penggunaan ruang yang berlaku umum. Prinsip-prinsip ini dapat dipakai dalam membuat kebijakan pengaturan penggunaan ruang wilayah yang efektif dan efisien berdasarkan tujuan umum yang hendak dicapai. Ilmu ekonomi regional termasuk salah satu cabang yang baru dari ilmu ekonomi. Cabang ilmu ekonomi lain yang terakhir berkembang adalah ilmu ekonomi lingkungan sebagai pecahan dari ilmu ekonomi regional. Pemikiran ke arah ekonomi regional secara sepotongsepotong dicetuskan oleh Von Thunen (1826), Weber (1929), Ohlin (1939) dan Losch (1954). (Ridwan, 2016).

Pembangunan wilayah (regional) merupakan fungsi dari potensi sumber daya alam, tenaga kerja dan sumber daya manusia, investasi modal, prasarana dan sarana pembangunan, transportasi dan komunikasi, komposisi industri, teknologi, situasi ekonomi dan perdagangan antarwilayah, kemampuan pendanaan dan pembiayaan pembangunan daerah, kewirausahaan (kewiraswastaan), kelembagaan

daerah dan lingkungan pembangunan secara luas. Dalam pembangunan ekonomi wilayah (regional) dapat dikemukakan beberapa teori yang penting, yakni pemikiran-pemikiran menurut beberapa aliran dalam ilmu ekonomi (misalnya *Klasik, Neoklasik, Harrod-Domer, Keynes* dan *Pasca Keynes*), teori basis ekspor, teori sektor, struktur industri dan pertumbuhan wilayah, dan teori kausasi kumulatif. Selanjutnya akan dibahas pula teori lokasi dan aglomerasi, teori tempat sentral, teori kutub pertumbuhan, dan teori pembangunan polarisasi (Ridwan, 2016).

2.2 Peran Sektor Pertanian Dalam Pembangunan Ekonomi

Sektor pertanian masih menjadi andalan penciptaan lapangan pekerjaan dalam jumlah yang cukup besar dibandingkan dengan sektor-sektor lainnya dalam perekonomian di Indonesia. Hal ini menjadikan peluang sektor pertanian dalam pengaruhnya terhadap perekonomian di Indonesia. Secara sederhana ukuran keberhasilan dihitung dari besar pengaruh uang yang diperoleh dari sektor pertanian terhadap perekonomian suatu daerah (Nadziroh, 2020). Ada beberapa faktor yang bisa diungkapkan bahwa sektor pertanian menjadi penting dalam proses pembangunan, yaitu: (Isbah dkk, 2016).

1. Sektor pertanian menghasilkan produk-produk yang diperlukan sebagai input sektor lain, terutama sektor industri, seperti: industri tekstil, industri makanan dan minuman
2. Sebagai negara agraris (kondisi historis) maka sektor pertanian menjadi sektor yang sangat kuat dalam perekonomian dalam tahap awal proses pembangunan. Populasi di sektor pertanian (pedesaan) membentuk suatu

proporsi yang sangat besar. Hal ini menjadi pasar yang sangat besar bagi produk-produk dalam negeri baik untuk barang produksi maupun barang konsumsi, terutama produk pangan. Sejalan dengan itu, ketahanan pangan yang terjamin merupakan prasyarat kestabilan sosial dan politik.

3. Karena terjadi transformasi struktural dari sektor pertanian ke sektor industri maka sektor pertanian menjadi sektor penyedia faktor produksi (terutama tenaga kerja) yang besar bagi sektor non-pertanian (industri).
4. Sektor pertanian merupakan sumber daya alam yang memiliki keunggulan komparatif dibanding bangsa lain. Proses pembangunan yang ideal mampu menghasilkan produk-produk pertanian yang memiliki keunggulan kompetitif terhadap bangsa lain, baik untuk kepentingan ekspor maupun substitusi impor.

2.3 Teori Basis Ekonomi

Teori basis ekonomi adalah teori dimana penentu satu-satunya pertumbuhan ekonomi adalah *export*, teori berbasis *export* menerangkan bahwa beberapa aktivitas disuatu daerah adalah basis dalam arti bahwa pertumbuhannya menimbulkan dan menentukan pembangunan menyeluruh daerah itu, sedangkan aktivitas-aktivitas lain (non basis) merupakan konsekuensi dari pembangunan menyeluruh daerah tersebut. Semua pertumbuhan ekonomi, semua pertumbuhan regional ditentukan oleh sektor basis, sedangkan sektor non basis mencakup aktivitas-aktivitas pendukung, seperti perdagangan, jasa-jasa perorangan produksi untuk pasar local, dan produksi di sektor basis, melayani industri-industri di

sektor maupun pekerja-pekerja beserta keluarganya di sektor basis (Indrawati, 2016).

Teori basis ekonomi merupakan salah satu teori yang digunakan untuk menjelaskan pertumbuhan regional. Teori ini menyatakan bahwa pertumbuhan suatu wilayah sangat tergantung pada kemampuan wilayah itu untuk mengekspor barang atau jasa. Jadi dapat dikatakan kekuatan utama pertumbuhan wilayah adalah permintaan dari luar akan barang dan jasa yang dihasilkan untuk di ekspor. Teori ini menyatakan bahwa ketika muncul perubahan dalam salah satu sisi aktivitas ekonomi, misalnya kenaikan dalam permintaan barang ekspor, maka akan terjadi perubahan lebih besar dalam produk domestik dan aktivitas perekonomian secara keseluruhan (Ramly, 2013).

Konsep kunci dari teori ini adalah bahwa kegiatan ekspor merupakan mesin pertumbuhan. Tumbuh atau tidak tumbuhnya suatu wilayah dan cepat tidaknya wilayah itu tumbuh ditentukan oleh bagaimana kinerja wilayah itu sebagai eksportir ke daerah lain dan atau keluar negeri. Salah satu langkah dalam teori basis ekonomi adalah menentukan satuan ukuran. Satuan ukuran yang dapat dipilih dapat berupa pendapatan daerah, employment (kesempatan kerja atau jumlah orang yang bekerja), nilai tambah, *output*, penjualan kotor dan sebagainya. Kemudian memilih teknik untuk menentukan apakah suatu aktivitas adalah basis (pokok, utama, dasar, primer, ekspor) atau tidak (non basic/local). Dalam literature-literatur ilmu regional teori berbasis ekspor atau teori basis ekonomi ini merupakan tindak lanjut dan teknik regional lainnya yaitu analisis shift-share, dan

analisis shift-share sering diikuti oleh penggunaan teknik location quotient (Indrawati, 2016).

Metode LQ digunakan untuk mengetahui potensi dari suatu aktivitas ekonomi yang merupakan indikasi sektor basis dan non basis, dengan cara membandingkan antara kemampuan sektor yang sama pada wilayah yang lebih luas. Sektor basis merupakan sektor dengan kegiatan ekonomi yang hasil produksinya dapat melayani pasar baik di dalam maupun di luar batas perekonomian masyarakat yang bersangkutan. Sedangkan sektor non basis merupakan sektor dengan kegiatan ekonomi yang hanya mampu menyediakan barang dan jasa yang dibutuhkan oleh masyarakat yang bertempat tinggal di dalam batas perekonomian masyarakat yang bersangkutan (Wahyudi dkk, 2014).

Faktor penentu utama pertumbuhan ekonomi suatu wilayah adalah hubungan langsung dengan permintaan akan barang dan jasa dari luar wilayah. Proses produksi atau pertumbuhan industri-industri di suatu wilayah yang menggunakan sumber daya produksi (SDP) lokal, termasuk tenaga kerja dan bahan baku dan *outputnya* diekspor, akan menghasilkan pertumbuhan ekonomi atau kekayaan wilayah, peningkatan pendapatan perkapita dan penciptaan peluang kerja (*Job Creation*) di daerah tersebut. Strategi pembangunan wilayah yang muncul yang didasarkan pada teori ini adalah penekanan terhadap arti penting bantuan (Aid) kepada dunia usaha yang mempunyai pasar secara internasional. Implementasi kebijakannya mencakup pengurangan hambatan/batasan terhadap perusahaan-perusahaan yang berorientasi ekspor yang ada dan akan didirikan di wilayah tersebut (Ramly, 2013).

2.4 Perkebunan Kelapa Sawit

Kelapa sawit (*Elaeis guineensis jack*) merupakan salah satu jenis tanaman perkebunan yang menduduki posisi terpenting di sektor pertanian, hal ini dikarenakan kelapa sawit mampu menghasilkan nilai ekonomi terbesar perhectare jika dibandingkan dengan tanaman penghasil minyak atau lemak lainnya. Selain itu kelapa sawit juga memiliki banyak manfaat yaitu sebagai bahan bakar alternatif biodisel, bahan pupuk kompos, bahan dasar industri lainnya seperti industri kosmetik, industri makanan, dan sebagai obat. Prospek pasar bagi olahan kelapa sawit cukup menjanjikan, karena permintaan dari tahun ke tahun mengalami peningkatan yang cukup besar, tidak hanya didalam negeri, tetapi juga di luar negeri. Sebagai negara tropis yang masih memiliki lahan yang cukup luas, Indonesia berpeluang besar untuk mengembangkan pertanian kelapa sawit (Meisari, 2022)

Kelapa sawit merupakan tumbuhan industri penting dan komoditi ini mempunyai cukup penting dan strategis. Pertama, kelapa sawit (minyaknya) merupakan bahan baku utama pada minyak goreng, sehingga pasokan yang kontinyu ikut menjaga kestabilan harga minyak goreng tersebut. Oleh sebab itu minyak goreng merupakan salah satu dari sembilan bahan pokok kebutuhan masyarakat yang harganya harus terjangkau oleh seluruh masyarakat. Kedua, kelapa sawit merupakan salah satu komoditi pertanian andalan ekspor non migas, komoditi ini memiliki prospek yang bagus sebagai sumber dalam pengolahan devisa maupun pajak. Ketiga, dalam pemrosesan produksi dan pengolahan juga

mampu menciptakan kesempatan kerja dan sekaligus mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Christiani dkk, 2013).

Perkebunan mempunyai peranan yang penting dan strategis dalam pembangunan nasional, terutama dalam meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan rakyat, penerimaan devisa negara, penyediaan lapangan kerja, perolehan nilai tambah dan daya saing, pemenuhan kebutuhan konsumsi dalam negeri, bahan baku industri dalam negeri serta optimalisasi pengelolaan sumber daya alam secara berkelanjutan. Indonesia adalah penghasil minyak kepala sawit terbesar didunia, bersama dengan Malaysia dan Thailand. Untuk meningkatkan produksi kelapa sawit dilakukan kegiatan perluasan area pertanaman, rehabilitas kebun yang sudah ada dan intensifikasi (UUD No 18 Tahun2004).

Perusahaan kelapa sawit dimaksudkan untuk menciptakan lapangan pekerjaan, memperluas kesempatan kerja dan kesempatan berusaha, maka perusahaan kelapa sawit memiliki arti strategis yaitu diharapkan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat, mensejahteraakan masyarakat dan mendukung keseimbangan stuktur ekonomi. Berdirinya perusahaan kelapa sawit ini agar dapat mendukung perekonomian di sekitar dan daerah tersebut (Setiawan 2021)

Dalam aspek ekonomi, industri minyak sawit berkontribusi pada pembangunan berkelanjutan dalam bentuk sumber devisa dan pendapatan negara, pembangunan ekonomi daerah, dan peningkatan pendapatan petani. Peningkatan produksi minyak sawit di daerah sentra perkebunan kelapa sawit mendorong peningkatan produk domestik regional bruto (PDRB) kabupaten sentra sawit yang

signifikan yang kemudian berdampak pada pengembangan perekonomian daerah yang bersangkutan dengan peningkatan produksi minyak sawit tidak hanya dinikmati oleh mereka yang terlibat dalam perkebunan kelapa sawit, tetapi juga oleh masyarakat yang tidak terlibat secara langsung dalam proses produksi perkebunan kelapa sawit (Purba, 2017).

2.5 Luas Lahan

Menurut Notohadiprawiro dalam Nurfajariani (2022) lahan merupakan kesatuan berbagai sumber daya yang saling berinteraksi membentuk suatu sistem struktural dan fungsional. Sifat dan perilaku lahan ditentukan oleh macam sumber daya serta intensitas interaksi yang berlangsung antar sumber daya.

Lahan adalah salah satu faktor produksi, tempat dihasilkannya produk pertanian yang memiliki sumbangan yang cukup besar terhadap usaha tani, karena banyak sedikitnya hasil produksi dari usaha tani sangat dipengaruhi oleh luas sempitnya lahan yang digunakan (Saputra, 2018).

Lahan (*land*) merupakan suatu wilayah di permukaan bumi, mencakup semua komponen biosfer yang dapat dianggap tetap atau bersifat siklis yang berada di atas dan dibawah wilayah tersebut, termasuk atmosfer, tanah, batuan induk, relief, hidrologi, tumbuhan dan hewan, serta segala akibat yang ditimbulkan oleh aktivitas manusia dimasa lalu dan sekarang; yang kesemuanya itu berpengaruh terhadap penggunaan lahan oleh manusia pada saat sekarang dan di masa akan datang (Arotaa, 2016).

Luas areal/lahan adalah keseluruhan wilayah yang menjadi tempat penanaman atau mengerjakan proses penanaman, luas lahan menjamin jumlah

atau hasil yang akan diperoleh oleh para petani. Jika luas lahan meningkat maka pendapatan petani juga akan meningkat dan sebaliknya jika luas lahan yang digunakan sedikit maka pendapatan yang diperoleh petani juga sedikit. Jadi, hubungan antara luas lahan dengan pendapatan petani mempunyai hubungan positif (Ammma, 2022).

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa, lahan merupakan suatu wilayah yang dijadikan tempat untuk menghasilkan produk dari hasil pertanian yang dapat meningkatkan pendapatan petani.

Lahan dalam arti ruang menurut Sadyohutomo dalam Aroota (2016) memiliki keunikan sebagai berikut :

- a. Dari aspek lokasi, letaknya tetap, tidak dapat dipindah.
- b. Luas lahan pada suatu wilayah hampir tidak berubah. Perubahan dapat terjadi apabila ada reklamasi perairan menjadi dataran.
- c. Peranan lahan bagi kehidupan manusia berdimensi kompleks, yaitu ekonomi, sosial, budaya, politik serta pertahanan dan keamanan.

Menurut topografi, lahan dibedakan kemiringannya menjadi empat, antara lain (Aroota, 2016) :

1. Lahan dengan lereng 0-3% : datar, termasuk rawa-rawa, untuk tanaman kelapa sawit atau perkebunan kelapa.
2. Lahan dengan lereng 3-8% : baik untuk tanaman setahun tertentu apabila dibuat teras atau kontur.
3. Lahan dengan lereng 8-15% : baik untuk tanaman rumput sehingga cocok untuk area peternakan.

4. Lahan dengan lereng > 15 % : baik untuk tanaman kayu sehingga cocok dijadikan area perkebunan atau kehutanan.

Menurut Manuwoto dalam Aroota (2016) fungsi lahan secara umum dapat dibagi 2 yaitu lahan berfungsi untuk kegiatan budidaya dan lindung:

- a. Lahan yang mempunyai fungsi lindung ternyata sebagai atau seluruhnya telah lama di huni oleh penduduk, berbagai kegiatan sosial ekonomi telah dilaksanakan secara turun-temurun dan telah tertanam secara kuat nilai-nilai sosial budaya yang berkaitan dengan yang ditempatinya.
- b. Lahan yang mempunyai fungsi lindung yang telah ditetapkan sebagai atau seluruhnya telah terlanjur diserahkan kepada pengusaha, seperti HPH dalam jangka waktu tertentu.
- c. Lahan budidaya potensial yang telah ditetapkan untuk pengembangan produksi pertanian, ternyata banyak yang belum dapat dijangkau atau terisolir, tidak berpenduduk atau penduduknya sangat jarang.
- d. Adanya benturan kepentingan antara berbagai faktor tertentu seperti misalnya lahan budidaya yang telah diperuntukan bagi suatu sektor tertentu yang potensial (pengairan atau pertambangan) ternyata telah dihuni oleh penduduk dengan kegiatan pertanian yang telah dilakukan secara turun temurun.

2.6 Pendekatan Tenaga Kerja

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, tenaga kerja adalah orang yang bekerja atau orang yang dapat mengerjakan sesuatu. Definisi menurut Kamus

Besar Bahasa Indonesia (KBBI) menjelaskan bahwa pekerja melakukan sesuatu dalam bidang yang dikuasai untuk menghasilkan barang atau jasa untuk meningkatkan produktivitas baik dalam jangka waktu panjang guna meningkatkan tingkat *output* pada periode tertentu (Christiani, Armen, & Saidin, 2013).

Tenaga kerja merupakan jumlah seluruh penduduk suatu negara yang memproduksi maupun non produksi barang dan jasa, jika ada permintaan tenaga mereka dan jika mereka mau berpartisipasi dalam aktivitas tersebut. Tenaga kerja mampu melakukan kegiatan yang mempunyai nilai ekonomi, yaitu kegiatan tersebut dapat menghasilkan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat (Ningsih, 2021).

Penyediaan tenaga kerja mengandung pengertian jumlah penduduk yang sedang dan siap untuk bekerja dan pengertian kualitas usaha kerja yang diberikan. Secara umum, penyediaan tenaga kerja dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti jumlah penduduk, tenaga kerja, pendidikan, produktivitas, dan lain-lain. Penyediaan tenaga kerja dipengaruhi oleh jumlah penduduk dan struktur umur. Semakin banyak unsur penduduk dalam umur anak-anak, semakin kecil jumlah yang tergolong tenaga kerja (Lilimantik, 2016).

Tenaga kerja sebagai salah satu faktor produksi akan mempengaruhi pendapatan nasional. Faktor yang terpenting dari tenaga kerja bukanlah dari segi kuantitas melainkan kualitas. Bila kualitas tenaga kerja lebih baik maka akan terjadi peningkatan produksi. Tenaga kerja itu sifatnya heterogen baik dilihat dari segi umur, jenis kelamin, kemampuan kerja, kesehatan, pendidikan, keahlian dan

lain sebagainya, oleh karena itu diperlukan perencanaan tenaga kerja guna mendukung pembangunan nasional Indonesia (Indriani, 2016)

Ketenagakerjaan dan pembangunan memiliki hubungan yang sangat erat. Misalnya dalam hal tenaga kerja yang berkualitas akan mampu mempercepat suatu proses pembangunan di dalam suatu negara, karena dengan tenaga kerja yang berkualitas, suatu negara akan mampu bersaing dengan negaranegara yang sudah lebih maju, begitu pula sebaliknya dengan semakin majunya pembangunan dalam suatu negara, akan mampu menciptakan lapangan-lapangan pekerjaan baru yang secara otomatis akan memberikan pekerjaan untuk tenaga kerja dan sekaligus mengurangi angka pengangguran. Oleh karena itu, jelas bahwa antara ketenagakerjaan dan pembangunan dapat dipisahkan satu sama lain.

Tenaga kerja dapat dikelompokkan menjadi (Sholeh, 2017):

- 1) Tenaga kerja terdidik adalah tenaga kerja yang memerlukan jenjang pendidikan yang tinggi. Misalnya dokter, guru, insinyur dsb.
- 2) Tenaga kerja terlatih adalah tenaga kerja yang memerlukan pelatihan dan pengalaman. Misalnya sopir, montir dsb.
- 3) Tenaga kerja tidak terdidik dan terlatih adalah tenaga kerja yang dalam pekerjaannya tidak memerlukan pendidikan ataupun pelatihan terlebih dahulu. Misalnya tukang sapu, tukang sampah dsb

Dalam kegiatan pertanian, terdapat beberapa jenis tenaga kerja sebagai berikut:

1) Tenaga kerja manusia.

Tenaga kerja manusia yang dibutuhkan untuk kegiatan pertanian berasal dari dalam dan dari luar keluarga. Tenaga kerja dari dalam keluarga antara lain kepala keluarga, istri, anak atau kerabat. Tenaga kerja dari luar keluarga diperoleh dengan cara pemberian gaji/upah, gotong royong/tolong menolong di antara para petani, arisan tenaga kerja

2) Tenaga ternak

Tenaga ternak antara lain sapi pada kegiatan peternakan dan kerbau yang digunakan untuk membajak

3) Tenaga mesin

Penggunaan mesin akan meningkatkan efisiensi dan efektifitas kerja. Contoh mesin pengolah lahan (hand tractor), pengangkut hasil panen, dan pengolah hasil panen.

2.7 Kontribusi Sektor

Perkembangan perkebunan menjadi subsektor terbesar yang paling menjanjikan untuk peningkatan devisa dan peningkatan kesejahteraan rakyat. Kementerian pertanian terus mendorong masuknya investasi dan peningkatan produksi melalui inovasi teknologi dan penyediaan bibit unggul serta berupaya meningkatkan ekspor komoditas perkebunan. Perkembangan perkebunan tidak hanya dilihat dari segi perkembangan ekonomi negara saja, namun dapat dilihat juga dari segi ekonomi wilayah seperti provinsi atau kabupaten/kota. Pembangunan pertanian harus mampu memanfaatkan keunggulan sumber daya daerah yang sudah disediakan secara maksimal, karena kegiatan perkebunan

berperan penting dalam pengembangan wilayah dan pengembangan ekonomi kerakyatan. Faktor penyebab kurangnya produktifitas perkebunan bisa dikarenakan lahan perkebunan yang semakin sedikit atau karena sumber daya manusia yang masih rendah dalam mengolah lahan perkebunan sehingga hasil dari perkebunan tersebut tidak maksimal (Murosikhoh, 2021).

Pembangunan di suatu wilayah seharusnya dilakukan pada sektor-sektor yang merupakan sektor unggulan. Sektor unggulan sebagai penggerak sektor lainnya, mempunyai keterkaitan yang sangat besar dengan sektor lainnya. Oleh karena itu, dalam pembangunan ekonomi daerah, perhatian dan fokus pemerintah kepada sektor unggulan akan memberikan dampak kepada sektor-sektor perekonomian lainnya secara simultan. Maka perencanaan dan penganggaran harus tepat dan sesuai pada sasaran demi mewujudkan pembangunan ekonomi suatu daerah (Wahyudi dkk, 2014).

Analisis yang digunakan untuk menentukan suatu sektor merupakan basis atau non basis ialah menggunakan analisis *Location Question*. Analisis *Location Question* digunakan untuk menentukan kapasitas sektor di suatu wilayah dan mengetahui seberapa besar pengaruh perubahan sektor tersebut di suatu daerah. LQ merupakan perbandingan pangsa relatif (proporsi atau kontribusi) nilai produksi/pendapatan/tenaga kerja suatu sektor di suatu wilayah. Rumus menghitung LQ adalah (Indahsari, 2021):

Dimana:

LQ_i = Nilai LQ sektor ke-i di suatu wilayah

v_i = besaran produk, nilai produk (pendapatan) atau tenaga kerja sektor ke- i di suatu wilayah, misalnya Kabupaten A

v_t = besaran produk, nilai produk (pendapatan) atau tenaga kerja total seluruh sektor di wilayah tersebut/Kabupaten A

V_i = besaran produk, nilai produk (pendapatan) atau tenaga kerja sektor ke- i di wilayah yang lebih besar dari wilayah yang dianalisis, misal Provinsi A di mana Kabupaten A berada.

V_t = besaran produk, nilai produk (pendapatan) atau tenaga kerja total seluruh sektor di wilayah yang lebih luas tersebut/Provinsi A

Nilai LQ tersebut adalah >1 atau <1 jika:

- $LQ > 1$, komoditi perkebunan sektor basis
- $LQ < 1$, komoditi perkebunan sektor non basis

2.8 Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Ramadhani dkk (2021), dengan judul Analisis Kontribusi Subsektor Perkebunan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Sumatra Utara. Metode yang digunakan yaitu analisis kontribusi, analisis *Location Quotient* (LQ), dan analisis *trend*. Hasil penelitian ini yaitu kontribusi subsektor perkebunan terhadap pertumbuhan ekonomi sebesar 13,48 %, komoditi unggulan provinsi yaitu karet, kelapa sawit, kakao, dan tembakau, serta *trend* PDRB subsektor perkebunan meningkat setiap tahun.

Penelitian yang dilakukan oleh Indah Pertiwi Tanjung (2017), dengan judul Kontribusi Sub Sektor Perkebunan Terhadap Perekonomian Daerah: Studi Kasus Di Provinsi Jawa Timur. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis

kontribusi sub sektor perkebunan terhadap perekonomian Jawa Timur periode 2010-2015. Penelitian ini menggunakan analisis *location quotient* dan *shift share*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hanya tebu dan tembakau yang menjadi komoditas unggulan baik pada konteks luas areal dan produksi. Tembakau merupakan komoditas paling unggul sedangkan pala merupakan komoditas paling tidak unggul. Perkebunan merupakan sub sektor non unggulan serta tidak selalu memiliki pertumbuhan proporsional dan daya saing yang cepat. Namun, perkebunan Jawa Timur merupakan sub sektor yang tergolong progresif yang berarti berkontribusi secara baik terhadap perekonomian Jawa Timur.

Penelitian yang dilakukan oleh Cici Puspita Dewi, dkk (2021), dengan judul Analisis Kontribusi Subsektor Perkebunan Komoditi Kelapa Sawit dalam Perekonomian Kabupaten Morowali. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kontribusi sektor pertanian dan analisis *location Quotient* (LQ). Hasil analisis kontribusi komoditi kelapa sawit tertinggi yaitu pada tahun 2017 dengan nilai sebesar 95,44 persen dan nilai rata-rata kontribusi komoditi kelapa sawit dari tahun 2013-2017 yaitu sebesar 86,39. Nilai LQ komoditi kelapa sawit tertinggi yaitu pada tahun 2013 dengan nilai sebesar 3,939 dan nilai rata-rata LQ komoditi kelapa sawit dari tahun 2013-2017 memiliki nilai sebesar 2,981.

Penelitian yang dilakukan oleh Elyzabeth Christiani dkk (2013), dengan judul Perkebunan Kelapa Sawit Dalam Pembangunan Ekonomi Wilayah Di Kabupaten Muaro Jambi. Metode analisis yang digunakan adalah analisis sektor basis dengan menggunakan formulasi *Location Quotien* (LQ), analisis shift share, analisis multiplier dan analisis kontribusi. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh

hasil analisis *LQ* dengan indikator pendapatan dan indikator tenaga kerja lebih besar dari satu. Hasil analisis *multiplier* pendapatan jangka pendek atas dasar harga berlaku 9,56 dan 5,15 berdasarkan harga konstan. Sedangkan untuk *multiplier* tenaga kerja jangka pendek sebesar 8,99, hasil analisis *shift-share* perkebunan kelapa sawit di Kabupaten Muaro Jambi dengan indikator pendapatan dan indikator tenaga kerja mengalami peningkatan dan perkebunan kelapa sawit sangat baik diusahakan di Kabupaten Muaro Jambi, analisis kontribusi dengan indikator pendapatan atas dasar harga berlaku kontribusi terhadap perekonomian wilayah sebesar 11,33 % pertahun dan atas dasar harga konstan 23,97 % pertahun. Demikian pula dalam penyerapan tenaga kerja wilayah, perkebunan kelapa sawit memberikan kontribusi yang tinggi yaitu 28,41 %.

2.9 Kerangka Pemikiran

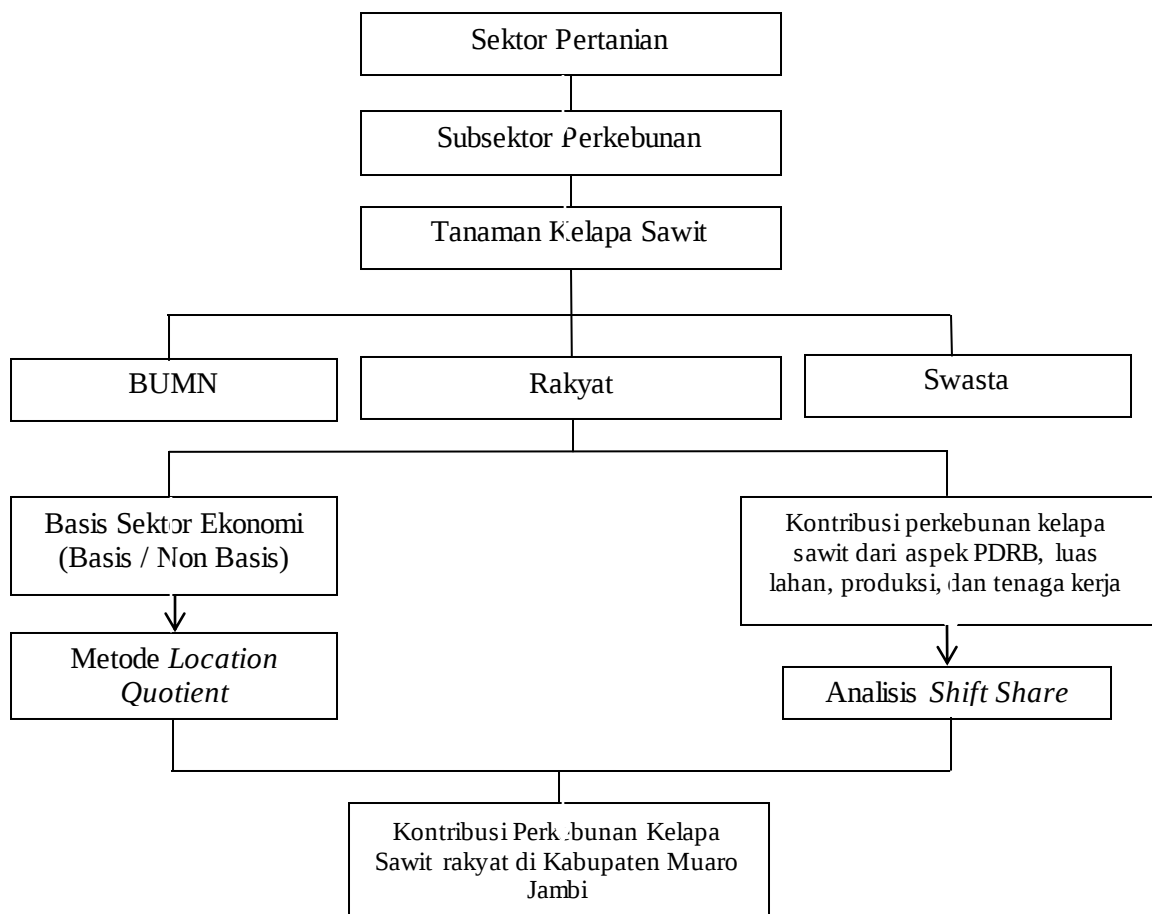
Sektor pertanian penting dalam bidang perekonomian, yaitu menjadi tulang punggung dalam pembangunan dan perbaikan perekonomian di Indonesia khususnya di Kabupaten Muaro Jambi. Sektor pertanian menjadi sektor terbesar kedua yang berperan dalam pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Muaro Jambi. Untuk mengetahui kondisi ekonomi di suatu daerah dalam suatu periode tertentu Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dapat digunakan sebagai indikator yang dapat menunjukkan data pertumbuhan ekonomi.

Dalam sektor pertanian, terdapat sebuah subsektor perkebunan. Jika subsektor ini berkembang maka *output* yang ditawarkan akan meningkat sehingga dapat menggerakkan sektor-sektor yang menggunakan input yang berasal dari

sub-sektor perkebunan, sehingga dampak pengembangan diharapkan pendapatan dan tenaga kerja dapat menunjang pembangunan wilayah.

Di Kabupaten Muaro Jambi, sektor perkebunan terbesar ialah perkebunan kelapa sawit. Perkebunan kelapa sawit berpotensi untuk dikembangkan karena memiliki luas lahan dan produksi yang paling besar diantara tanaman dan kabupaten lainnya. Sehingga, hal ini semakin tinggi pula produktivitas yang dihasilkan. Hal ini menunjukkan perkebunan kelapa sawit ikut memberikan kontribusi terhadap perekonomian Kabupaten Muaro Jambi.

Adapun kerangka pemikiran yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

2.10 Hipotesis

Berdasarkan latar belakang permasalahan dan kerangka pemikiran pada penelitian ini, hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Diduga komoditi kelapa sawit rakyat merupakan sektor basis di Kabupaten Muaro Jambi.
2. Diduga komoditi kelapa sawit rakyat memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi dilihat dari aspek PDRB, luas lahan, produksi dan tenaga kerja.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini dibatasi pada pelaksanaan yang akan dilakukan di Kabupaten Muaro Jambi sebagai wilayah studi dan Provinsi Jambi sebagai wilayah referensi. Pada penelitian ini periode waktu yang digunakan ialah pada tahun 2010-2022. Ruang lingkup dan batasan penelitian ini difokuskan hanya pada perkembangan perkebunan kelapa sawit seperti: luas lahan kelapa sawit, produksi kelapa sawit, kontribusi, dan tenaga kerja perkebunan kelapa sawit di Kabupaten Muaro Jambi. Data dari luas lahan dan produksi perkebunan kelapa sawit dapat diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan Dinas Perkebunan Provinsi Jambi.

Penelitian ini akan dilakukan pada bulan September 2023 sampai Juli 2024 dengan data PDRB, luas lahan, produksi dan tenaga kerja rakyat kelapa sawit di Kabupaten Muaro Jambi. Adapun data yang diteliti berupa data dalam kurun waktu 13 tahun mulai dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2022 dan data yang dikumpulkan dalam penelitian ini yaitu: data tenaga kerja, produksi serta luas lahan komoditi kelapa sawit tahun 2010-2022 di Kabupaten Muaro Jambi.

3.2 Jenis dan Metode Pengumpulan Data

3.2.1 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian merupakan data sekunder yang bersumber dari laporan data dari instansi-instansi yang berkaitan dengan penelitian yakni Dinas Perkebunan Provinsi Jambi dan Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi.

3.2.2 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan alat yang digunakan untuk merekam, menangkap atau mengambil data yang dibutuhkan. Pada penelitian ini data dikumpulkan dengan study literatur dan dokumentasi. Studi literatur merupakan kajian teoritis dan referensi lain yang berkaitan dengan nilai, budaya, norma yang berkembang pada sosial yang diteliti (Sugiyono, 2018). Sedangkan dokumentasi adalah cara yang dilakukan untuk menyediakan dokumen-dokumen yang akurat yang dalam penelitian ini diperoleh dari Dinas Perkebunan Provinsi Jambi dan Badan Pusat Statistik.

3.3 Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini, data dianalisis menggunakan dengan metode deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif kuantitatif adalah suatu metode yang bertujuan untuk membuat gambar atau deskriptif tentang suatu keadaan secara objektif yang menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut serta penampilan dan hasilnya (Arikunto, 2006).

Untuk menganalisis kontribusi perkebunan kelapa sawit dalam menggerakkan perekonomian wilayah di Kabupaten Muaro Jambi yang ditinjau dari aspek PDRB, luas lahan, produksi, dan tenaga kerja yang selanjutnya diolah dan dianalisis dengan metode *Location Quotient* (LQ), Analisis Kontribusi dan *Shift Share*.

3.3.1 Location Quotient (LQ)

Analisis *Location Quotient* (LQ) merupakan suatu analisis yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana tingkat spesialisasi sektor-sektor ekonomi di suatu

wilayah yang memanfaatkan sektor basis atau *leading sektor*. LQ menghitung perbandingan *share output* sektor *i* di kota atau kabupaten dan *share out* sektor *i* di provinsi Metode LQ digunakan untuk menganalisis keragaman basis ekonomi, sehingga dapat diidentifikasi sektor-sektor apa saja yang dapat dijadikan sektor prioritas utama dalam perencanaan pembangunan ekonomi. Metode ini banyak digunakan untuk membahas kondisi perekonomian, mengarah pada identifikasi spesialisasi kegiatan perekonomian atau mengukur konsentrasi relatif kegiatan ekonomi untuk mendapatkan gambaran dalam penetapan sektor unggulan sebagai *leading sektor* suatu kegiatan ekonomi industri.

Formulasi LQ yang digunakan dalam menentukan sektor basis dan non basis ditinjau dari aspek PDRB adalah sebagai berikut:

Keterangan:

LQ = Besaran *Location Quotient*

$pdrb_i$ = PDRB sektor pertanian di Kabupaten Muaro Jambi
(Milyar Rupiah)

$pdrb_t$ = PDRB total di Kabupaten Muaro Jambi (Milyar Rupiah)

$PDRB_i$ = PDRB sektor pertanian di Provinsi Jambi (Milyar Rupiah)

$PDRB_t$ = PDRB total di Provinsi Jambi (Milyar Rupiah)

Formulasi LQ yang digunakan dalam menentukan sektor basis dan non basis ditinjau dari aspek luas lahan adalah sebagai berikut:

Keterangan:

LQ = Besaran *Location Quotient*

l_i = Luas lahan perkebunan kelapa sawit di Kabupaten Muaro Jambi
(ha)

l_t = Luas lahan total Kabupaten Muaro Jambi (ha)

L_i = Luas lahan perkebunan kelapa sawit di Provinsi Jambi (ha)

L_t = Luas lahan total di Provinsi Jambi (ha)

Formulasi LQ yang digunakan dalam menentukan sektor basis dan non basis ditinjau dari aspek produksi adalah sebagai berikut:

Keterangan:

LQ = Koefisien *Location Quotient*

p_i = Produksi perkebunan kelapa sawit di Kabupaten Muaro Jambi (Ton)

p_t = Produksi total Kabupaten Muaro Jambi (Ton)

P_i = Produksi perkebunan kelapa sawit di Provinsi Jambi (Ton)

P_t = Produksi total di Provinsi Jambi (Ton)

Formulasi LQ yang digunakan dalam menentukan sektor basis dan non basis ditinjau dari aspek tenaga kerja adalah sebagai berikut:

Keterangan:

LQ = Besaran *Location Quotient*

t_i = Jumlah tenaga kerja perkebunan kelapa sawit di Kabupaten

Muaro Jambi (Orang)

t_t = Jumlah tenaga kerja total Kabupaten Muaro Jambi (Orang)

T_i = Jumlah tenaga kerja perkebunan kelapa sawit di Provinsi Jambi
(Orang)

T_t = Jumlah tenaga kerja total di Provinsi Jambi (Orang)

Berdasarkan persamaan formulasi di atas, maka diperoleh kemungkinan sebagai berikut (Jumiyanti, 2018):

- a. Jika nilai $LQ > 1$ maka sector perkebunan kelapa sawit tersebut merupakan sektor basis. Sehingga dapat disimpulkan bahwa produksi kelapa sawit yang dihasilkan dapat memenuhi kebutuhan di dalam wilayah serta dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan wilayah lain. Komoditas kelapa sawit berpotensi untuk dikembangkan sebagai bentuk penggerak ekonomi di Kabupaten Muaro Jambi.
- b. Jikal nilai $LQ = 1$ maka kelapa sawit merupakan komoditas non basis, karena produksi kelapa sawit hanya mampu memenuhi kebutuhan dalam wilayah saja.
- c. Jika $LQ < 1$ maka dapat disimpulkan bahwa kelapa sawit merupakan sektor non basis karena produksi kelapa sawit yang dihasilkan tidak mampu memenuhi kebutuhan dalam wilayah tersebut sehingga perlu diimpor dari luar wilayah. Komoditas kelapa sawit kurang potensial untk dikembangkan sebagai penggerak perekonomian di Kabupaten Muaro Jambi.

3.3.2 Analisis Kontribusi

Adapun kontribusi sektor terhadap penyerapan luas lahan diformulasikan sebagai berikut:

- a. Berdasarkan aspek PDRB

Keterangan:

Kt = Kontribusi PDRB sektor pertanian terhadap PDRB total
wilayah di Kabupaten Muaro Jambi (Persen)

Li = PDRB sektor pertanian di Kabupaten Muaro Jambi (Milyar
Rupiah)

Lt = PDRB total wilayah Kabupaten Muaro Jambi (Milyar Rupiah)

- b. Berdasarkan aspek luas lahan

Keterangan:

Kt = Kontribusi luas lahan perkebunan kelapa sawit terhadap luas
lahan wilayah di Kabupaten Muaro Jambi (Persen)

Li = Luas lahan perkebunan kelapa sawit rakyat di Kabupaten Muaro
Jambi
(ha)

Lt = Luas lahan wilayah Kabupaten Muaro Jambi (ha)

c. Berdasarkan aspek produksi

Keterangan:

K_t = Kontribusi produksi perkebunan kelapa sawit terhadap produksi wilayah di Kabupaten Muaro Jambi (Persen)

P_i = Produksi perkebunan kelapa sawit rakyat di Kabupaten Muaro Jambi
(Ton)

P_t = Produksi total wilayah Kabupaten Muaro Jambi (Ton)

d. Berdasarkan aspek tenaga kerja

Keterangan:

K_t = Kontribusi penyerapan tenaga kerja perkebunan kelapa sawit terhadap tenaga kerja wilayah di Kabupaten Muaro Jambi
(Persen)

TK_i = Jumlah tenaga kerja perkebunan kelapa sawit rakyat di Kabupaten Muaro Jambi (orang)

TK_t = Jumlah tenaga total kerja wilayah Kabupaten Muaro Jambi
(orang)

3.3.3 Analisis Shift Share (Model Rasio Pertumbuhan)

Metode analisis *shift-share* merupakan salah satu metode analisis ekonomi yang digunakan untuk mengetahui pengembangan pada suatu wilayah, ditunjukkan berdasarkan kondisi struktur perekonomian, pergeseran sektor-sektor unggulan pada dua kurun waktu, dan mengetahui posisi sektor perekonomian suatu wilayah terhadap wilayah yang lebih luas. Analisis ini digunakan agar mengetahui kegiatan ekonomi yang potensial untuk pembangunan perekonomian wilayah, baik pada wilayah Kabupaten Muaro Jambi dengan wilayah referensi (Kasikoen, 2018). Menurut Field dan Mac Gregor (1993), komponen differential shift dan komponen proportionality shift dapat dituliskan secara matematis sebagai berikut:

1. Rasio Pertumbuhan Wilayah Studi (RPs)

a. Ditinjau dari aspek PDRB

RP_s = Perbandingan antara laju pertumbuhan PDRB di Muaro Jambi (persen).

E_{ij} = PDRB di Kabupaten Muaro Jambi (Milyar Rupiah).

ΔE_{ij} = Perubahan PDRB di Kabupaten Muaro Jambi (Milyar Rupiah).

E_{ir} = PDRB di Provinsi Jambi (Milyar Rupiah).

ΔE_{ir} = Perubahan PDRB di Provinsi Jambi (Milyar Rupiah).

b. Ditinjau dari aspek luas lahan

RP_s = Perbandingan antara laju pertumbuhan luas lahan pada perkebunan kelapa sawit di Muaro Jambi (persen).

E_{ij} = Luas lahan perkebunan kelapa sawit rakyat di Kabupaten Muaro Jambi (Ha).

ΔE_{ij} = Perubahan luas lahan perkebunan kelapa sawit rakyat di Kabupaten Muaro Jambi (Ha).

E_{ir} = Luas lahan perkebunan kelapa sawit di Provinsi Jambi (Ha).

ΔE_{ir} = Perubahan luas lahan perkebunan kelapa sawit di Provinsi Jambi (Ha).

c. Ditinjau dari aspek produksi

Dimana:

RP_s = Perbandingan antara laju pertumbuhan nilai produksi pada perkebunan kelapa sawit di Muaro Jambi (persen).

E_{ij} = Produksi perkebunan kelapa sawit rakyat di Kabupaten Muaro Jambi (Ton).

ΔE_{ij} = Perubahan produksi perkebunan kelapa sawit rakyat di Kabupaten Muaro Jambi (Ton).

E_{ir} = Produksi perkebunan kelapa sawit di Provinsi Jambi (Ton).

ΔE_{ir} = Perubahan produksi perkebunan kelapa sawit di Provinsi Jambi (Ton).

d. Ditinjau dari aspek tenaga kerja

Dimana:

RP_s = Perbandingan antara laju pertumbuhan tenaga kerja pada perkebunan kelapa sawit di Kabupaten Muaro Jambi (persen).

E_{ij} = Tenaga kerja perkebunan kelapa sawit rakyat di Kabupaten Muaro Jambi (KK).

ΔE_{ij} = Perubahan tenaga kerja perkebunan kelapa sawit rakyat di Kabupaten Muaro Jambi (KK).

E_{ir} = Tenaga kerja perkebunan kelapa sawit di Provinsi Jambi (KK).

ΔE_{ir} = Perubahan tenaga kerja perkebunan kelapa sawit di Provinsi Jambi (KK).

2. Rasio Pertumbuhan Wilayah Referensi (RPr)

a. Ditinjau dari aspek luas lahan

RPr = Perbandingan antara laju pertumbuhan luas lahan pada perkebunan kelapa sawit di Provinsi Jambi (persen).

E_{ir} = Luas lahan Perkebunan kelapa sawit di Provinsi Jambi (Ha)

ΔE_{ir} = Perubahan luas lahan kelapa sawit di Provinsi Jambi

E_r = PDRB perkebunan kelapa sawit di Provinsi Jambi

ΔE_r = Perubahan PDRB perkebunan kelapa sawit di Provinsi Jambi (Ha)

b. Ditinjau dari aspek produksi

Dimana:

RPr = Perbandingan antara laju pertumbuhan nilai produksi pada perkebunan kelapa sawit di Provinsi Jambi (persen).

Eir = Produksi Perkebunan kelapa sawit di Provinsi Jambi (Ton)

ΔEir = Perubahan produksi kelapa sawit di Provinsi Jambi (Ton)

Er = PDRB perkebunan kelapa sawit di Provinsi Jambi

ΔEr = Perubahan PDRB perkebunan kelapa sawit di Provinsi Jambi

c. Ditinjau dari aspek tenaga kerja

Dimana:

RPr = Perbandingan antara laju pertumbuhan tenaga kerja pada perkebunan kelapa sawit di Provinsi Jambi (persen).

Eir = Tenaga kerja Perkebunan kelapa sawit di Provinsi Jambi (KK)

ΔEir = Perubahan tenaga kerja kelapa sawit di Provinsi Jambi (KK)

Er = PDRB perkebunan kelapa sawit di Provinsi Jambi

ΔEr = Perubahan PDRB perkebunan kelapa sawit di Provinsi Jambi

Dari hasil MPR dapat dideskripsikan atas 4 klasifikasi, yaitu:

1. Klasifikasi I RPr (+) dan RPs (+) :

Menunjukkan bahwa pada tingkat Provinsi Jambi dan tingkat Kabupaten Muaro Jambi perkebunan kelapa sawit mempunyai pertumbuhan perekonomian yang dominan.

2. Klasifikasi II RPr (+) dan RPs (-) :

Menunjukkan bahwa pada tingkat Provinsi Jambi perkebunan kelapa sawit mempunyai pertumbuhan perekonomian yang menonjol, namun pada tingkat Kabupaten Muaro Jambi tidak menonjol.

3. Klasifikasi III RPr (-) dan RPs (+) :

Menunjukkan bahwa pada tingkat Kabupaten Muaro Jambi perkebunan kelapa sawit mempunyai pertumbuhan perekonomian yang menonjol sedangkan tingkat Provinsi Jambi tidak menonjol.

4. Klasifikasi IV RPr (-) dan RPs (-) :

Menunjukkan bahwa pada tingkat Provinsi Jambi dan Kabupaten Muaro Jambi perkebunan kelapa sawit mempunyai pertumbuhan perekonomian yang rendah.

3.4 Konsepsi Pengukuran

Untuk menyamakan pemahaman persepsi terhadap konsep-konsep pada penelitian ini maka diberikan batasan yang digunakan terhadap variabel pengamatan sebagai berikut:

1. PDRB Kabupaten Muaro Jambi adalah nilai tambah bruto seluruh kegiatan ekonomi di Kabupaten berdasarkan harga konstan tahun 2012-2021

2. Kontribusi sektor adalah sumbangan atau peranan yang diberikan masing-masing sektor terhadap PDRB (persen)
3. *Location Quotient* (LQ) adalah analisis yang digunakan untuk mengetahui suatu sektor dapat basis > 1 dan no basis < 1 .
4. PDRB adalah ukuran ekonomi yang mencatat nilai seluruh barang dan jasa yang dihasilkan oleh semua unit produksi di suatu wilayah, biasanya dalam suatu periode waktu tertentu, seperti satu tahun.
5. Luas lahan adalah suatu wilayah yang digunakan untuk menghasilkan hasil pertanian yang dapat meningkatkan pendapatan petani (ha)
6. Tenaga kerja adalah petani yang berkerja di subsektor perkebunan kelapa sawit (Jiwa).
7. *Shifh-share* adalah analisis yang dilakukan dengan membandingkan laju pertumbuhan pendapatan wilayah studi (Kabupaten Muaro Jambi) dengan wilayah referensi (Provinsi Jambi).
8. Sektor basis adalah sektor yang mampu memenuhi kebutuhan wilayah tersebut dan wilayah lainnya.
9. Produktivitas adalah besaran hasil perkebunan produksi kelapa sawit (ton) dibagi dengan luas perkebunan kelapa sawit (ha).

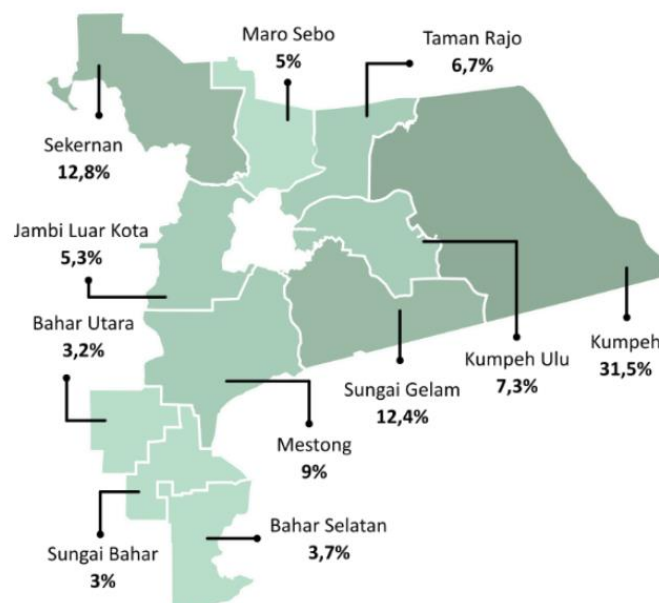
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Daerah Penelitian

4.1.1 Keadaan Umum Kabupaten Muaro Jambi

Kabupaten Muaro Jambi merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Jambi. Secara astronomi, Kabupaten Muaro Jambi terletak antara 1°15' dan 2°20' Lintang Selatan dan antara 103°10' dan 104°20' Bujur Timur. Kabupaten Muaro Jambi merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Jambi. Secara astronomi, Kabupaten Muaro Jambi terletak antara 1°15' dan 2°20' Lintang Selatan dan antara 103°10' dan 104°20' Bujur Timur.

Secara administratif, Kabupaten Muaro Jambi berbatasan dengan Kabupaten Tanjung Jabung Barat dan Kabupaten Batanghari di sebelah barat, berbatasan dengan Kabupaten Tanjung Jabung timur di sebelah timur dan utara dan berbatasan dengan provinsi Sumatera Selatan di sebelah selatan.



Sumber: BPS Muaro Jambi Dalam Angka (2023)

Gambar 2. Persentase Luas Kecamatan di Kabupaten Muaro Jambi, 2022

Kabupaten Muaro Jambi terdiri dari 11 kecamatan dengan luas wilayah sebesar 5.264 km². Kecamatan terluas di Kabupaten Muaro Jambi adalah kecamatan Kumpeh dengan luas 1.658,93 km² (31,51 persen). Terluas kedua adalah kecamatan Sekernan yaitu 671,60 km² (12,76 persen). Kecamatan terkecil adalah kecamatan Sungai Bahar dan kecamatan Bahar Utara yaitu 160,50 km² (3,05 persen) dan 167,26 km² (3,18 persen).

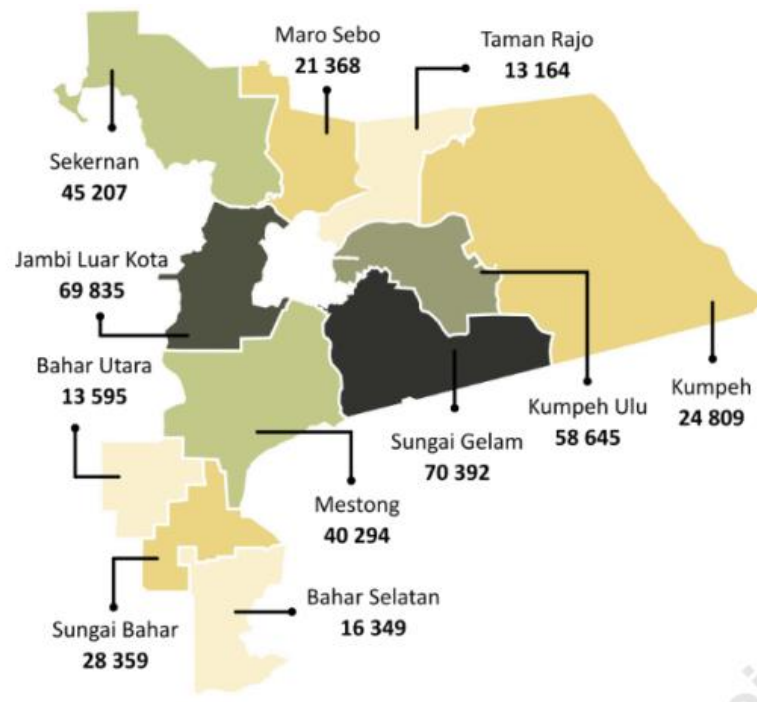
Ibukota Kecamatan yang memiliki jarak terdekat dengan Ibukota Kabupaten adalah kecamatan Sekernan dan Kecamatan Maro Sebo yaitu sejauh 3 km dan 14 km. Sedangkan yang terjauh adalah kecamatan Bahar Selatan dan Sungai Bahar yaitu sejauh 160 km dan 135 km. Wilayah administrasi di Kabupaten Muaro Jambi terdiri atas 11 kecamatan, 5 kelurahan dan 150 desa. Kecamatan dengan jumlah desa dan kelurahan terbanyak adalah Kecamatan Jambi Luar Kota dengan 1 kelurahan dan 19 desa.

Wilayah administrasi di Kabupaten Muaro Jambi terdiri atas 11 kecamatan, 5 kelurahan dan 150 desa. Kecamatan dengan jumlah desa dan kelurahan terbanyak adalah Kecamatan Jambi Luar Kota dengan 1 kelurahan dan 19 desa.

4.1.2 Penduduk Kabupaten Muaro Jambi

Jumlah penduduk Muaro Jambi pada tahun 2023 tercatat sebanyak 402.017 jiwa, jumlah ini meningkat sebesar 17 persen dibandingkan periode sensus tahun 2010. Dengan komposisi penduduk laki-laki lebih banyak dari penduduk perempuan. Hal ini terlihat dari sex ratio penduduk laki-laki terhadap perempuan yang lebih dari 100.

Tingkat pertumbuhan penduduk Muaro Jambi pada tahun 2023 sebesar 1,54 persen dibandingkan dengan tahun sebelumnya, sedangkan jika dibandingkan dengan pertumbuhan penduduk 2010 angka pertumbuhan pada tahun 2023 lebih rendah daripada periode sensus sebelumnya.



Sumber: BPS Muaro Jambi Dalam Angka (2023)

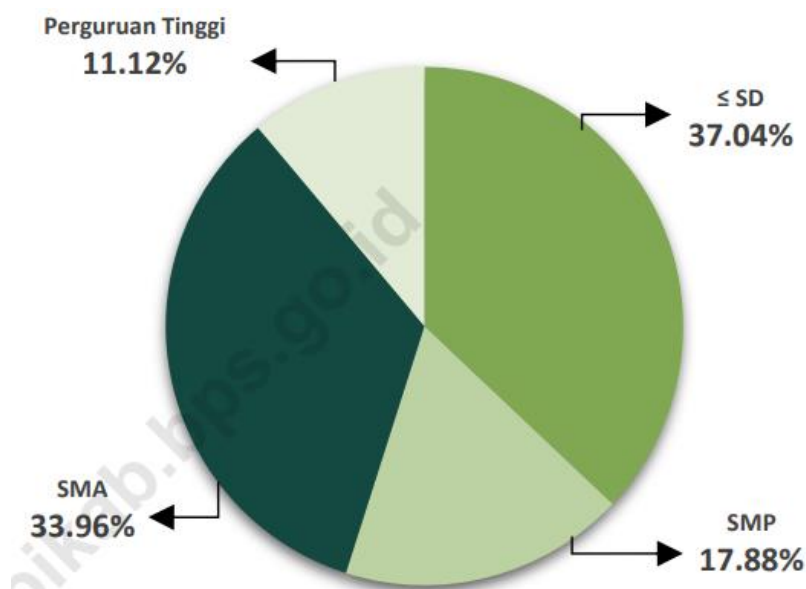
Gambar 3. Jumlah Penduduk Kabupaten Muaro Jambi Per Kecamatan, 2022

Dilihat dari Jumlah penduduk per kecamatan di Kabupaten Muaro Jambi, Kecamatan Sungai Gelam memiliki jumlah penduduk yang lebih banyak dibandingkan dengan kecamatan lainnya dengan jumlah penduduk sebanyak 70.392 Jiwa. Sedangkan Kecamatan Taman Rajo memiliki jumlah penduduk yang paling sedikit dengan jumlah penduduk sebanyak 13.164 Jiwa.

4.1.3 Ketenagakerjaan Kabupaten Muaro Jambi

Jumlah penduduk usia kerja (15 tahun ke atas) di Muaro Jambi pada tahun 2023 sebanyak 342.264 jiwa, jumlah angkatan kerja sebanyak 214.881 jiwa dan jumlah bukan angkatan kerja sebanyak 127.383 jiwa. Tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) tercatat mencapai 62,78 persen dari total penduduk usia kerja. Angka tersebut lebih tinggi jika dibandingkan dengan TPAK pada tahun 2023 yang mencapai 61,63 persen. Dari jumlah angkatan kerja tersebut, 94,41 persen diantaranya sudah bekerja. Sedangkan tingkat pengangguran terbuka naik dari tahun sebelumnya, menjadi 5,59 persen.

Sebagian besar pekerja di Kabupaten Muaro Jambi pada tahun 2023 masih memilih bekerja di sektor pertanian. Hal ini dapat dilihat dari luasnya lahan pertanian yang terdapat di Kabupaten Muaro Jambi.



Sumber: BPS Muaro Jambi Dalam Angka (2023)

Gambar 4. Persentase Penduduk yang Bekerja Menurut Tingkat Pendidikan di Muaro Jambi, 2022

Berdasarkan perbandingan tingkat pendidikan tertinggi yang ditamatkan Angkatan Kerja dengan kriteria tamat SD paling banyak dengan jumlah 76.465 jiwa, diikuti oleh penduduk tamatan SMA sejumlah 75.943 jiwa, sedangkan penduduk tamatan SMP sejumlah 38.082 jiwa, dan tamatan perguruan tinggi sejumlah 24.391 jiwa. Berikut data indikator ketenagakerjaan Kabupaten Muaro Jambi tahun 2019-2022:

Tabel 6. Indikator Ketenagakerjaan Kabupaten Muaro Jambi, 2019-2022

Uraian	2019	2021	2022
TPAK	59,39	61,63	62,78
Tingkat Pengangguran Terbuka	5,29	5,43	5,59
Jumlah Angkatan Kerja	194.767	205.889	214.881
Jumlah Penduduk Bukan Angkatan Kerja	113.168	128.193	127.383
Jumlah Pengangguran	10.302	11.184	12.003
Jumlah Penduduk Bekerja	193.672	194.705	202.878

Sumber: BPS, Survei Angkatan Kerja Nasional

Berdasarkan Tabel 6 indikator ketenagakerjaan Kabupaten Muaro Jambi tahun 2019-2022 menunjukkan bahwa jumlah penduduk yang bekerja maupun penduduk pengangguran semakin meningkat. Di sisi lain, tingkat pengangguran terbuka juga semakin meningkat dari tahun 2019 hingga tahun 2022.

4.2 Gambaran Umum Perekonomian Daerah Penelitian

4.2.1 Gambaran Umum Perekonomian Provinsi Jambi dan Kabupaten Muaro Jambi

Pertumbuhan ekonomi adalah proses kenaikan kapasitas produksi yang diwujudkan dalam bentuk kenaikan pendapat nasional. Pertumbuhan ekonomi wilayah adalah pertambahan pendapatan masyarakat secara keseluruhan yang terjadi di wilayah tersebut, yaitu kenaikan seluruh nilai tambah (*value added*)

yang terjadi. Pertumbuhan ekonomi dapat menunjukkan sejauh mana aktifitas perekonomian yang akan dapat menghasilkan tambahan pendapatan masyarakat pada suatu periode tertentu. Pertumbuhan ekonomi mutlak harus ada, sehingga pendapatan masyarakat akan bertambah, dengan demikian tingkat kesejahteraan masyarakat diharapkan akan meningkat.

Salah satu alat ukur yang dapat digunakan untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi suatu wilayah adalah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Adapun PDRB yang digunakan dalam penelitian ini adalah PDRB atas dasar harga konstan (ADHK). Menurut Badan Pusat Statistik, PDRB ADHK menunjukkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga pada tahun tertentu sebagai tahun dasar. PDRB ADHK (riil) dapat digunakan untuk menunjukkan laju pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan atau setiap sektor dari periode ke periode.

Di Provinsi Jambi perekonomian terdiri dari beberapa sektor yang paling mempengaruhi pembentukan PDRB, hal ini menunjukkan bahwa sektor ini merupakan sektor unggulan di Provinsi Jambi. Menjadi salah satu sektor unggulan akan meningkatkan perekonomian wilayah Provinsi Jambi. Jika perekonomian membaik maka akan mempengaruhi pendapatan masyarakat dan menyebabkan stabilnya perekonomian di Provinsi Jambi. Berikut merupakan data PDRB ADHK Provinsi Jambi pada tahun 2022:

Tabel 7. Produk Domestik Regional Bruto ADHK Provinsi Jambi Tahun 2022

Sektor PDRB	PDRB (Milyar Rupiah)	Kontribusi (%)
A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	43.267,88	26,76
B. Pertambangan dan Penggalian	38.530,03	23,83
C. Industri Pengolahan	16.190,71	10,01
D. Pengadaan Listrik dan Gas	97,02	0,06
E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	219,78	0,14
F. Konstruksi	11.919,01	7,37
G. Perdagangan Besar Dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	15.857,79	9,81
H. Transportasi dan Pergudangan	5.178,00	3,20
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1.845,60	1,14
J. Informasi dan Komunikasi	6.794,21	4,20
K. Jasa Keuangan dan Asuransi	3.647,83	2,26
L. Real Estate	2.378,19	1,47
M,N. Jasa Perusahaan	1.773,38	1,10
O. Administrasi Pemerintahan , Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	4.897,51	3,03
P. Jasa Pendidikan	5.321,83	3,29
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	2.158,76	1,33
R,S,T,U. Jasa Lainnya	1.640,14	1,01
PDRB Muaro Jambi	161.717,67	100

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi, 2023

Berdasarkan Tabel 7 dapat dilihat bahwa sektor pertanian merupakan sektor unggulan yang berkontribusi paling besar dibandingkan dengan sektor lainnya yang ada di Provinsi Jambi adalah sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan yaitu sebesar Rp.43.267,88 Milyar dengan kontribusi sebesar 26,76 persen dari total keseluruhan PDRB Provinsi Jambi pada tahun 2022. Diikuti dengan sektor Pertambangan dan Penggalian serta industri pengolahan yang berada pada urutan kedua dan ketiga penyumbang PDRB terbesar setelah sektor pertanian, kehutanan dan perikanan dengan masing masing kontribusi sebesar 23,83 persen dan 10,01 persen.

Sektor unggulan di Provinsi Jambi ini juga terjadi pada salah satu kabupaten yakni Kabupaten Muaro Jambi. Berikut merupakan data PDRB ADHK Kabupaten Muaro Jambi pada tahun 2022:

Tabel 8. Produk Domestik Regional Bruto ADHK Kabupaten Muaro Jambi Tahun 2022

Sektor PDRB	PDRB (Milyar Rupiah)	Kontribusi (%)
A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	7.480,09	41,14
B. Pertambangan dan Penggalian	2.881,96	15,85
C. Industri Pengolahan	2.768,33	15,23
D. Pengadaan Listrik dan Gas	7,50	0,04
E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	16,78	0,09
F. Konstruksi	950,94	5,23
G. Perdagangan Besar Dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	878,97	4,83
H. Transportasi dan Pergudangan	644,78	3,55
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	109,05	0,60
J. Informasi dan Komunikasi	492,73	2,71
K. Jasa Keuangan dan Asuransi	303,20	1,67
L. Real Estate	214,52	1,18
M,N. Jasa Perusahaan	197,96	1,09
O. Administrasi Pemerintahan , Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	471,52	2,59
P. Jasa Pendidikan	315,95	1,74
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	202,75	1,12
R,S,T,U. Jasa Lainnya	245,00	1,35
PDRB Muaro Jambi	18.182,03	100

Sumber: Badan Pusat Statistik Muaro Jambi, 2023

Berdasarkan Tabel 8 dapat dilihat bahwa sektor pertanian merupakan sektor unggulan yang berkontribusi paling besar dibandingkan dengan sektor lainnya yang ada di Kabupaten Muaro Jambi adalah sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan yaitu sebesar Rp.7.480,09 Milyar dengan kontribusi sebesar 41,14 persen dari total keseluruhan PDRB Kabupaten Muaro Jambi pada tahun 2022. Diikuti dengan perbedaan tipis antara sektor Pertambangan dan Penggalian serta

industri pengolahan yang berada pada urutan kedua dan ketiga penyumbang PDRB terbesar setelah sektor pertanian, kehutanan dan perikanan dengan masing masing kontribusi sebesar 15,85 persen dan 15,23 persen.

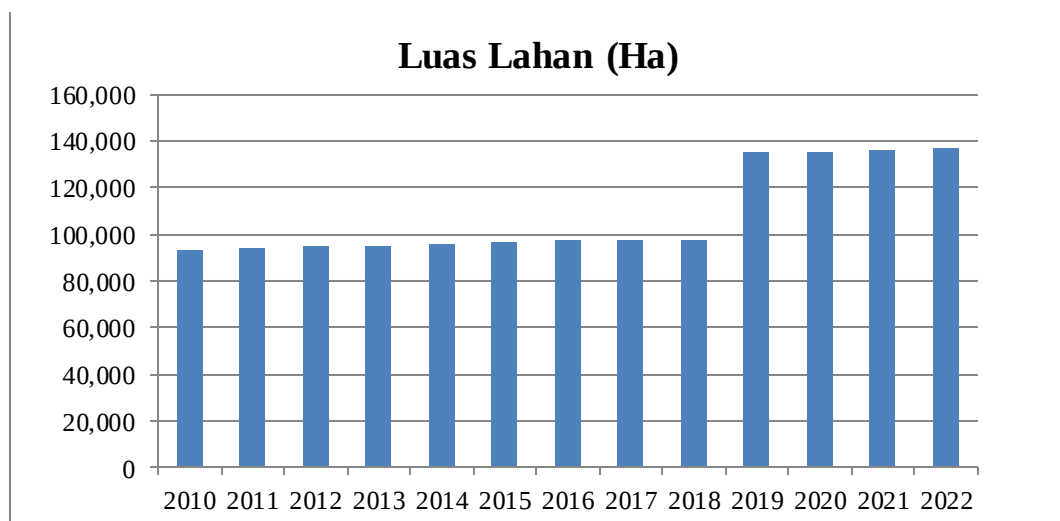
Perkebunan kelapa sawit di Kabupaten Muaro Jambi sangat berpotensi dan banyak rakyat yang turut memilih sektor PDRB pada pertanian, kehutanan, dan perikanan. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel diatas bahwa kontribusi sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan di Provinsi Jambi sebesar 26,76% sedangkan di Kabupaten Muaro Jambi pada sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan lebih tinggi dengan nilai kontribusi sebesar 41,14%. Hal tersebut dikarenakan bahwa perkebunan kelapa sawit di Kabupaten Muaro Jambi didominasi oleh perkebunan rakyat. Komoditas kelapa sawit merupakan salah satu komoditas yang berperan dalam kegiatan perekonomian dan memberikan kontribusi atau dampak ekonomi yang cukup besar di wilayah Kabupaten Muaro Jambi. Hal ini dikarenakan banyak aspek yang terlibat dalam proses produksi komoditas kelapa sawit diantaranya kegiatan penanaman, perawatan, pemanenan dan juga pengolahan. Dengan luas dan didukung produksi yang tinggi tentunya kelapa sawit memberikan pendapat yang baik juga untuk petani kelapa sawit.

4.2.1.1 Luas Lahan

Luas lahan dalam hal ini merupakan luas lahan (meter persegi) yang dimiliki dan dikelola rakyat/petani digunakan untuk usahatani kelapa sawit. Penggunaan lahan petani di wilayah penelitian meliputi luas lahan yang dimiliki yang terdiri dari luas lahan yang ditanami. Berdasarkan data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Muaro Jambi bahwa perkebunan kelapa sawit di Kabupaten

Muaro Jambi memiliki luas lahan 136.405 ha. Kondisi perkembangan perkebunan kelapa sawit rakyat berdasarkan umur dan keadaan tanaman dibedakan menjadi 3 bagian yaitu berdasarkan Tanaman Belum Menghasilkan (TBM) sebesar 15.908 ha, Tanaman Menghasilkan (TM) sebesar 89.964 ha, dan Tanaman Tidak Menghasilkan atau Tanaman Rusak (TTM/TR) sebesar 30.533 ha.

Berikut merupakan gambaran luas lahan perkebunan kelapa sawit rakyat di Kabupaten Muaro Jambi tahun 2010-2022:



Sumber: Badan Pusat Statistik Muaro Jambi, 2023

Gambar 5. Perkembangan Luas Lahan Perkebunan Kelapa Sawit Rakyat di Kabupaten Muaro Jambi Tahun 2010-2022

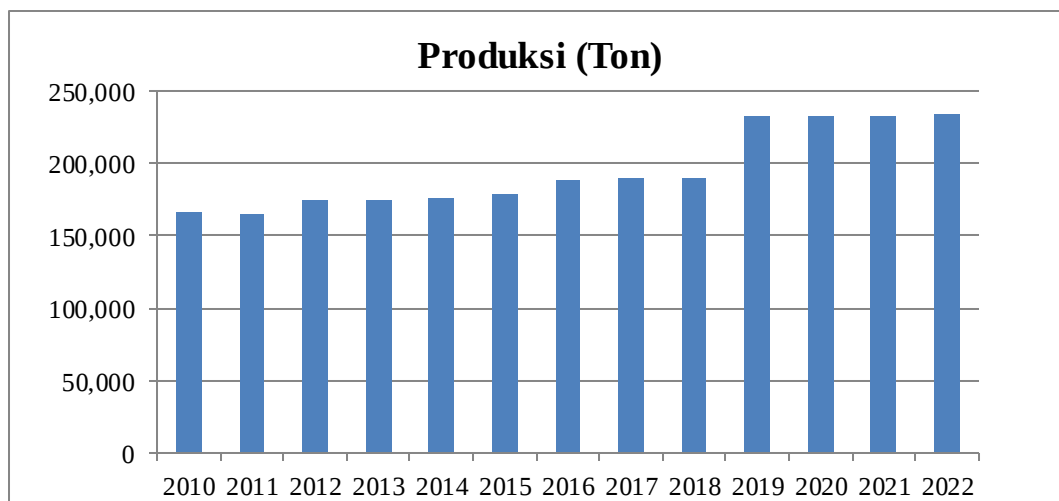
Bersarkan Gambar 5 dapat dilihat bahwa luas lahan perkebunan kelapa sawit rakyat di Kabupaten Muaro Jambi tahun 2010-2022 secara keseluruhan mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, meskipun meningkat tidak telalu besar. Pada tahun 2010 hingga 2018 mengalami peningkatan sedikit demi sedikit. Pada tahun 2019, luas lahan perkebunan kelapa sawit rakyat meningkat cukup besar dan diikuti penambahan sedikit demi sedikit pada tahun setelahnya hingga

2022. Pada tahun 2010 luas lahan perkebunan kelapa sawit rakyat adalah 93.552 ha dan pada tahun 2022 menjadi 136.842 ha.

4.2.1.2 Produksi

Produksi pada penelitian ini merupakan banyaknya kelapa sawit yang dihasilkan pada perkebunan kelapa sawit rakyat dalam kurun waktu 2010 hingga tahun 2022 dalam satuan Ton. Besarnya produksi setiap tahun dapat berubah-ubah, karena produksi yang dihasilkan sangat dipengaruhi oleh luas lahan, pengolahan dan pemeliharaan yang dilakukan oleh petani. Semakin luas lahan yang dimiliki petani dan pengolahan yang baik maka semakin banyak jumlah produksi kelapa sawit yang diperoleh. Berdasarkan data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Muaro Jambi bahwa perkebunan kelapa sawit rakyat di Kabupaten Muaro Jambi pada tahun 2022 memproduksi 233.648 Ton.

Berikut merupakan gambaran produksi perkebunan kelapa sawit rakyat di Kabupaten Muaro Jambi tahun 2010-2022:



Sumber: Badan Pusat Statistik Muaro Jambi, 2023

Gambar 6. Perkembangan Produksi Perkebunan Kelapa Sawit Rakyat di Kabupaten Muaro Jambi Tahun 2010-2022

Bersarkan Gambar 6 dapat dilihat bahwa produksi perkebunan kelapa sawit rakyat di Kabupaten Muaro Jambi tahun 2010-2022 secara keseluruhan mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2019, sama halnya dengan luas lahan yang meningkat dan produksi perkebunan kelapa sawit rakyat juga meningkat cukup besar dan diikuti peningkatan tahun setelahnya hingga 2022. Pada tahun 2010 produksi perkebunan kelapa sawit rakyat adalah 166.483 Ton dan pada tahun 2022 menjadi 233.648 Ton.

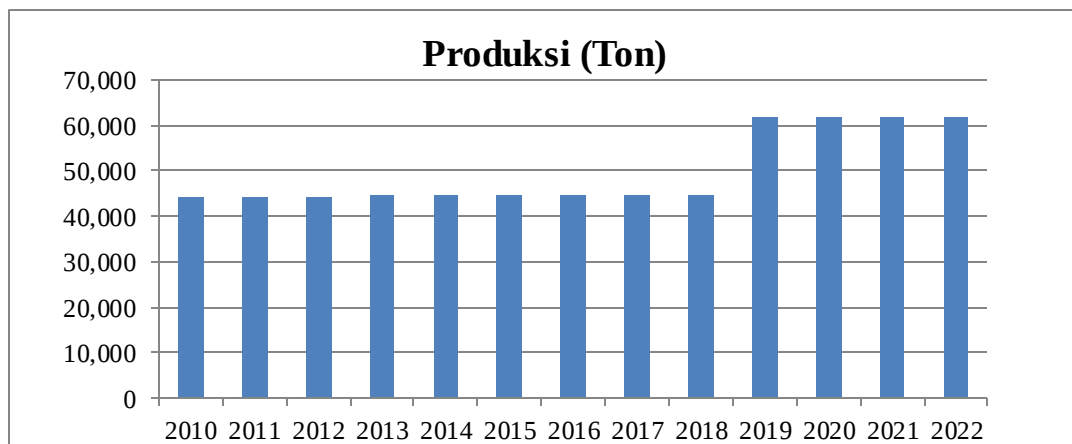
4.2.1.3 Tenaga Kerja

Tenaga kerja perkebunan merupakan faktor produksi utama selain tanah, modal dan pengelolaan. Kebutuhan tenaga kerja perkebunan kelapa sawit dipengaruhi oleh luas kebun, jenis pekerjaan, topografi dan iklim, teknologi, komposisi/umur tanaman. Untuk itu pengelolaan tenaga kerja harus memperhatikan fungsi-fungsi manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengontrolan tenaga kerja penting untuk dilakukan dalam menjamin terlaksananya pekerjaan dengan baik.

Tenaga kerja pada penelitian ini merupakan banyaknya tenaga kerja sebagai petani (rakyat) dalam kurun waktu 2010 hingga tahun 2022 dalam satuan Kartu Keluarga (KK). Dalam hal ini, semakin bertambahnya jumlah penduduk di Indonesia maka semakin banyak kebutuhan tenaga kerja, sehingga hal tersebut memungkinkan suatu daerah menambah produksi. Dengan demikian, bertambahnya jumlah tenaga kerja, diharapkan pemerintah dapat menyediakan lapangan kerja sesuai dengan tingkat pertumbuhan tenaga kerja untuk mengurangi tingkat pengangguran. Berdasarkan data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik

Muaro Jambi bahwa perkebunan kelapa sawit rakyat di Kabupaten Muaro Jambi pada tahun 2022 terdapat 61.988 KK tenaga kerja petani perkebunan kelapa sawit rakyat.

Berikut merupakan gambaran produksi perkebunan kelapa sawit rakyat di Kabupaten Muaro Jambi tahun 2010-2022:



Sumber: Badan Pusat Statistik Muaro Jambi, 2023

Gambar 7. Perkembangan Tenaga Kerja Perkebunan Kelapa Sawit Rakyat di Kabupaten Muaro Jambi Tahun 2010-2022

Bersarkan Gambar 7 dapat dilihat bahwa tenaga kerja perkebunan kelapa sawit rakyat di Kabupaten Muaro Jambi tahun 2010-2022 secara keseluruhan cenderung mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2012 terjadi penurunan jumlah tenaga kerja. Pada tahun 2019, tenaga kerja perkebunan kelapa sawit rakyat meningkat cukup besar dan diikuti peningkatan tahun setelahnya hingga 2022. Pada tahun 2010 tenaga kerja perkebunan kelapa sawit rakyat adalah 44.114 KK dan pada tahun 2022 menjadi 61.988 KK.

4.2.2 Perkembangan Tenaga Kerja Total dan Tenaga Kerja Perkebunan Kelapa Sawit Rakyat di Wilayah Penelitian

Tenaga kerja merupakan salah satu faktor terpenting yang menentukan keberhasilan pengelolaan pertanian seorang petani. Di Indonesia, penduduk dengan usia 15 tahun ke atas termasuk dalam penduduk usia kerja dan terbagi menjadi angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. Penduduk yang termasuk angkatan kerja adalah penduduk usia kerja (15 tahun dan lebih) yang bekerja, atau punya pekerjaan namun sementara tidak bekerja dan pengangguran. Penduduk yang termasuk bukan angkatan kerja adalah penduduk usia kerja (15 tahun dan lebih) yang masih sekolah, mengurus rumah tangga atau melaksanakan kegiatan lainnya selain kegiatan pribadi. Keberhasilan pembangunan ekonomi suatu daerah dapat diukur dari beberapa indikator, misalnya penyerapan tenaga kerja di suatu daerah. Semakin banyak tenaga kerja yang terserap maka semakin banyak pula kesempatan kerja yang tersedia dan perekonomian daerah pun tumbuh seiring dengan bertambahnya jumlah angkatan kerja, dengan tujuan untuk mengurangi pengangguran di daerah tersebut.

Berikut merupakan perkembangan tenaga kerja perkebunan kelapa sawit di Provinsi Jambi tahun 2022:

Tabel 9. Perkembangan Tenaga Kerja Perkebunan Kelapa Sawit di Provinsi Jambi Tahun 2022

No	Tahun	Jumlah Tenaga Kerja (Kelapa Sawit Rakyat)	Perkembangan (%)	Jumlah Tenaga Kerja (Kelapa Sawit Total)	Perkembangan (%)
1	2010	176.893	-	177.808	-
2	2011	180.954	2,30	181.079	1,84
3	2012	199.357	10,17	186.385	2,93
4	2013	201.384	1,02	187.631	0,67
5	2014	211.354	4,95	200.991	7,12
6	2015	212.833	0,70	172.939	-13,96
7	2016	210.684	-1,01	210.684	21,83
8	2017	212.833	1,02	213.021	1,11
9	2018	221.711	4,17	221.711	4,08
10	2019	228.457	3,04	228.457	3,04
11	2020	229.807	0,59	243.786	6,71
12	2021	261.632	13,85	311.225	27,66
13	2022	266.347	1,80	312.468	0,40
Rata-Rata		216.480,46	3,55	219.091,15	5,29

Sumber: Badan Pusat Statistik Muaro Jambi, 2023

Berdasarkan Tabel 9 dapat dilihat bahwa menurut data dari Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi, tenaga kerja pada perkebunan kelapa sawit total (Rakyat, BUMN dan Swasta) di Provinsi Jambi cenderung mengalami peningkatan dengan rata-rata laju pertumbuhan sebesar 5,29 persen pada periode tahun 2010 hingga tahun 2022. Selanjutnya, Berikut merupakan perkembangan tenaga kerja perkebunan kelapa sawit di Kabapten Muaro Jambi tahun 2022:

Tabel 10. Perkembangan Tenaga Kerja Perkebunan Kelapa Sawit di Kabupaten Muaro Jambi Tahun 2022

No	Tahun	Jumlah Tenaga Kerja (Kelapa Sawit Rakyat)	Perkembangan (%)	Jumlah Tenaga Kerja (Kelapa Sawit Total)	Perkembangan (%)
1	2010	44.114	-	44.155	-
2	2011	44.213	0,22	44.213	0,13
3	2012	44.138	-0,17	44.142	-0,16
4	2013	44.539	0,91	44.568	0,97
5	2014	44.626	0,20	44.626	0,13
6	2015	44.704	0,17	44.704	0,17
7	2016	44.737	0,07	44.737	0,07
8	2017	44.794	0,13	44.794	0,13
9	2018	44.851	0,13	44.851	0,13
10	2019	61.842	37,88	61.842	37,88
11	2020	61.905	0,10	66.171	7,00
12	2021	61.906	0,00	72.194	9,10
13	2022	61.988	0,13	72.217	0,03
Rata-Rata		49.873,62	3,32	51.785,69	4,63

Sumber: Badan Pusat Statistik Muaro Jambi, 2023

Berdasarkan Tabel 10 dapat dilihat bahwa menurut data dari Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi, tenaga kerja pada perkebunan kelapa sawit di Muaro Jambi cenderung mengalami peningkatan dengan rata-rata laju pertumbuhan sebesar 3,32 persen pada periode tahun 2010 hingga tahun 2022. Pada tahun 2012 terjadi penurunan jumlah tenaga kerja. Pada tahun 2019 terjadi kenaikan cukup besar pada jumlah tenaga kerja.

Melihat pertumbuhan tenaga kerja yang cenderung mengalami pertumbuhan setiap tahunnya di Provinsi Jambi, membuktikan bahwa terjadi pertambahan lapangan pekerjaan baru dan pertambahan penyerapan tenaga kerja pada sektor perkebunan kelapa sawit. Melalui penyerapan tenaga kerja yang meningkat setiap tahunnya maka dapat menjadi tolak ukur keberhasilan pembangunan di Provinsi Jambi yang bertujuan untuk meningkatkan pendapatan

per kapita serta mengurangi tingkat pengangguran terutama pada sektor perkebunan kelapa sawit. Banyaknya angkatan kerja yang terserap pada lapangan pekerjaan akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Peningkatan kesejahteraan tenaga kerja sangat erat kaitannya dengan produktivitas kerja. Jika kesejahteraan tenaga kerja baik, maka produktivitasnya akan meningkat.

4.3 Peranan Perkebunan Kelapa Sawit Dalam Menggerakkan Perekonomian Kabupaten Muaro Jambi

Sub sektor Perkebunan adalah segala kegiatan pengelolaan sumberdaya alam, sumberdaya manusia, sarana produksi, alat dan mesin, budidaya, panen, pengelolaan dan pemasaran terkait perkebunan. Subsektor perkebunan memberikan kontribusi nilai yang paling besar terhadap perekonomian masyarakat di Kabupaten Muaro Jambi dibandingkan sektor lainnya. Dengan mempertimbangkan peran perkebunan kelapa sawit dalam memajukan perekonomian Kabupaten Muaro Jambi ditinjau dari aspek luas lahan, produksi dan tenaga kerja, maka diasumsikan bahwa kelapa sawit dapat berkontribusi dan berperan dalam perekonomian lokal di Kabupaten Muaro Jambi.

4.3.1 Identifikasi Tingkat Status Perkebunan Kelapa Sawit Ditinjau dari PDRB

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan indikator utama untuk mengukur tingkat kemakmuran ekonomi suatu daerah. Dengan meninjau PDRB, kita dapat mengevaluasi kontribusi berbagai sektor ekonomi, termasuk sektor perkebunan kelapa sawit. Perkebunan kelapa sawit memainkan peran penting dalam perekonomian. Untuk mengetahui peranan kelapa sawit rakyat maka digunakan analisis *Location Quotient* untuk melihat sektor perkebunan

kelapa sawit rakyat dari asepek PDRB di Muaro Jambi termasuk basis atau tidak.

Perhitungan LQ dengan indikator PDRB dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 11. *Location Quetient* Komoditas Kelapa Sawit dari Aspek PDRB di Kabupaten Muaro Jambi Tahun 2010-2022

No	Tahun	*	*	**	**	LQ***
1	2010	3.764,99	90.618,41	23.627,24	90.618,41	0,16
2	2011	4.033,10	97.740,87	24.744,88	97.740,87	0,16
3	2012	4.329,37	10.866,52	26.429,05	104.615,08	1,58
4	2013	4.636,61	11.643,60	28.070,96	111.766,13	1,58
5	2014	5.152,32	12.578,25	31.145,43	119.991,44	1,58
6	2015	5.468,64	13.238,01	32.846,19	125.037,40	1,57
7	2016	5.821,21	13.964,19	34.933,69	130.501,13	1,56
8	2017	6.121,01	14.655,06	36.809,09	136.501,71	1,55
9	2018	6.402,61	15.389,57	38.041,61	142.902,00	1,56
10	2019	6.719,67	16.126,72	39.160,08	149.111,09	1,59
11	2020	6.810,09	16.186,86	39.751,94	148.354,25	1,57
12	2021	7.075,52	16.847,01	41.209,10	153.825,49	1,57
13	2022	7.480,09	18.182,03	43.267,90	161.717,68	1,54
Rata-Rata						1,35

Sumber: *) Badan Pusat Statistik Kabupaten Muaro Jambi, 2023

**) Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi, 2022

***) Data Olahan

Keterangan:

LQ = Besaran *Location Quotient*

pdrb_i = PDRB sector pertanian di Kabupaten Muaro Jambi (Milyar Rupiah)

pdrb_t = PDRB total Kabupaten Muaro Jambi (Milyar Rupiah)

PDRB_i = PDRB sector pertanian di Provinsi Jambi (Milyar Rupiah)

PDRB_t = PDRB total di Provinsi Jambi (Milyar Rupiah)

Berdasarkan Tabel 11 dapat dilihat bahwa pada tahun 2010 dan 2011 nilai *Location Quetient* di bawah 1 mengindikasikan bahwa kontribusi sektor kelapa sawit di Kabupaten Muaro Jambi lebih kecil dibandingkan kontribusi sektor ini di Provinsi Jambi. Sektor kelapa sawit di Kabupaten Muaro Jambi telah mengalami perkembangan yang signifikan sejak 2012. Dengan LQ yang konsisten di atas 1 selama lebih dari satu dekade, kita dapat menyimpulkan bahwa Kabupaten Muaro

Jambi memiliki spesialisasi yang kuat dalam komoditas kelapa sawit di wilayah Provinsi Jambi. Pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Muaro Jambi berdasarkan PDRB dapat memberi bantuan kepada daerahlain.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pambudi (2022) yang menyatakan bahwa sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan merupakan sektor unggulan atau $SLQ > 1$ pada tahun 2016 sampai tahun 2020 berdasarkan hasil perhitungan indeks *Static Location Quotient*. Dengan demikian, Perekonomian pada kabupaten Muaro Jambi memiliki kekuatan pada sektor sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan.

Hasil ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Christiani (2013) yang menyatakan bahwa nilai LQ perkebunan kelapa sawit di Kabupaten Muaro Jambi untuk indikator pendapatan dengan nilai rata-rata sebesar 2,87 atas dasar harga berlaku dan 3,15 atas dasar harga konstan. Hasil analisis LQ dengan indikator pendapatan tersebut lebih besar dari satu. Angka ini berarti bahwa perkebunan kelapa sawit dari tahun 2001-2011 sebagai penggerak di Kabupaten Muaro Jambi. Dengan demikian, penelitian ini mendukung bahwa komoditas kelapa sawit di Kabupaten Muaro Jambi dapat dijadikan sebagai penggerak perekonomian.

4.3.2 Identifikasi Tingkat Status Perkebunan Kelapa Sawit Ditinjau dari Aspek Luas Lahan

Perkebunan kelapa sawit adalah area lahan yang dimanfaatkan untuk bercocok tanam pohon kelapa sawit dengan tujuan memproduksi minyak sawit. Kelapa sawit merupakan salah satu komoditas perkebunan yang memiliki peran strategis dalam pembangunan ekonomi di Kabupaten Muaro Jambi. Untuk

mengetahui peranan kelapa sawit rakyat maka digunakan analisis *Location Quetient* untuk melihat sektor perkebunan kelapa sawit rakyat dari asepek tenaga kerja di Muaro Jambi termasuk basis atau tidak. Perhitungan LQ dengan indikator luas lahan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 12. *Location Quetient* Komoditas Kelapa Sawit dari Aspek Luas Lahan di Kabupaten Muaro Jambi Tahun 2010-2022

No	Tahun	*	*	**	**	LQ***
1	2010	93.552	237.845	438.216	1.378.842	1,24
2	2011	94.318	238.407	437.982	1.404.414	1,27
3	2012	94.677	248.936	438.921	1.470.913	1,27
4	2013	95.421	249.714	442.187	1.479.461	1,28
5	2014	96.113	250.402	448.132	1.551.291	1,33
6	2015	96.647	260.936	447.628	1.580.733	1,31
7	2016	97.692	242.474	467.573	1.682.557	1,45
8	2017	97.749	242.567	497.994	1.929.141	1,56
9	2018	97.831	252.011	506.462	1.974.586	1,51
10	2019	135.279	295.530	522.210	1.936.343	1,70
11	2020	135.403	296.696	526.749	1.925.684	1,67
12	2021	136.405	288.035	630.332	1.995.174	1,50
13	2022	136.842	286.497	632.118	1.995.681	1,51
Rata-Rata						1,43

Sumber: *) Badan Pusat Statistik Kabupaten Muaro Jambi, 2023

**) Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi, 2022

***) Data Olahan

Keterangan:

LQ = Besaran *Location Quotient*

L_i = Luas lahan perkebunan kelapa sawit di Kabupaten Muaro Jambi (ha)

L_t = Luas lahan total Kabupaten Muaro Jambi (ha)

L_i = Luas lahan perkebunan kelapa sawit di Provinsi Jambi (ha)

L_t = Luas lahan total di Provinsi Jambi (ha)

Berdasarkan Tabel 12 dapat dilihat bahwa secara khusus analisis *Location Quetient* perkebunan kelapa sawit rakyat menunjukkan adanya kecenderungan peningkatan selama periode 2010 hingga 2022 dilihat dari aspek luas lahan. Pada tahun 2021 terjadi penurunan nilai LQ dan kembali naik pada tahun. Rata-rata LQ

dari aspek luas lahan adalah 1,43. Meskipun demikian, nilai LQ pada tahun 2010 hingga 2022 lebih besar dari 1 ($LQ > 1$), artinya kelapa sawit merupakan sektor basis di Kabupaten Muaro Jambi dari aspek luas lahan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa produksi kelapa sawit rakyat dari aspek luas lahan yang dihasilkan dapat memenuhi kebutuhan di dalam wilayah, serta dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan wilayah lain. Komoditas kelapa sawit berpotensi untuk dikembangkan sebagai bentuk penggerak ekonomi di Kabupaten Muaro Jambi dan dapat diekspor ke luar daerah.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mukhlis (2019) yang menyatakan bahwa komoditas kelapa sawit merupakan komoditas yang memiliki keunggulan komparatif dan sesuai agroklimat zone di Kabupaten Muaro Jambi. Berdasarkan nilai LQ luas areal tanaman komoditas kelapa sawit di Kabupaten Muaro Jambi ternyata yang memiliki keunggulan secara komparatif adalah komoditas kakao dengan nilai LQ Kelapa Sawit sebesar $1,58968 > 1$.

4.3.3 Identifikasi Tingkat Status Perkebunan Kelapa Sawit Ditinjau dari Aspek Produksi

Produksi kelapa sawit adalah hasil yang dipanen dari usaha perkebunan tanpa melalui proses pengolahan lebih lanjut. Untuk mengetahui peranan kelapa sawit rakyat maka digunakan analisis *Location Quotient* untuk melihat sektor perkebunan kelapa sawit rakyat dari aspek produksi di Muaro Jambi termasuk basis atau tidak. Perhitungan LQ dengan indikator produksi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 13. *Location Quetient* Komoditas Kelapa Sawit dari Aspek Produksi di Kabupaten Muaro Jambi Tahun 2010-2022

No	Tahun	*	*	**	**	LQ***
1	2010	166.483	284.954	912.567	1.892.290	1,21
2	2011	165.684	289.151	921.548	1.936.340	1,20
3	2012	174.311	290.662	976.188	2.011.469	1,24
4	2013	174.318	292.789	918.481	2.092.031	1,36
5	2014	175.843	294.318	931.575	1.479.461	0,95
6	2015	178.314	298.785	984.318	1.551.291	0,94
7	2016	188.613	317.071	1.010.393	2.097.532	1,23
8	2017	189.663	318.288	1.123.329	1.671.014	0,89
9	2018	189.663	308.581	1.142.076	2.372.907	1,28
10	2019	232.725	425.024	1.038.292	2.372.907	1,25
11	2020	232.725	425.863	983.497	2.393.133	1,33
12	2021	232.725	434.418	1.183.454	2.775.652	1,26
13	2022	233.648	436.821	1.232.216	2.818.475	1,22
Rata-Rata						1,18

Sumber: *) Badan Pusat Statistik Kabupaten Muaro Jambi, 2023

**) Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi, 2022

***) Data Olahan

Keterangan:

LQ = Besaran *Location Quotient*

p_i = Produksi perkebunan kelapa sawit di Kabupaten Muaro Jambi (Ton)

p_t = Produksi total Kabupaten Muaro Jambi (Ton)

P_i = Produksi perkebunan kelapa sawit di Provinsi Jambi (Ton)

P_t = Produksi total di Provinsi Jambi (Ton)

Berdasarkan Tabel 13 dapat dilihat bahwa secara khusus analisis *Location Quetient* perkebunan kelapa sawit rakyat menunjukkan adanya kecenderungan penurunan selama periode 2010 hingga 2022 dilihat dari aspek produksi. Pada tahun 2021 dan 2022 terjadi penurunan nilai LQ. Rata-rata LQ dari aspek produksi adalah 1,18. Meskipun demikian, nilai LQ pada tahun 2010 hingga 2022 lebih besar dari 1 ($LQ > 1$), artinya kelapa sawit merupakan sektor basis di Kabupaten Muaro Jambi dari aspek produksi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa perkebunan kelapa sawit rakyat dari aspek produksi yang dihasilkan dapat

memenuhi kebutuhan di dalam wilayah, serta menjadi sektor penggerak. Komoditas kelapa sawit berpotensi untuk dikembangkan sebagai bentuk penggerak ekonomi di Kabupaten Muaro Jambi dan dapat diekspor ke luar daerah.

Salah satu faktor yang sangat penting dalam melihat pertumbuhan perekonomian di Kabupaten Muaro Jambi adalah adanya permintaan barang dan jasa dari luar daerah. Ekspor produk turunan perkebunan kelapa sawit ke daerah lain akan berdampak pada pertumbuhan ekonomi setempat, peningkatan pendapatan per kapita dan penciptaan lapangan kerja serta perluasan kesempatan kerja di Kabupaten Muaro Jambi. Dengan rata-rata nilai LQ besar dari 1, hal ini dapat membantu pertumbuhan ekonomi. Komoditas kelapa sawit berperan secara berkelanjutan dengan peningkatan produksi, penambahan luas areal dan peningkatan pada industri pengolahan kelapa sawit, dan meningkatkan penyerapan tenaga kerja. Tentu saja hal ini meningkatkan peran andil dari produksi kelapa sawit rakyat dalam perekonomian di Kabupaten Muaro Jambi.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mukhlis (2019) yang menyatakan bahwa komoditas kelapa sawit menjadi komoditas unggulan di Kabupaten Muaro Jambi. Hal ini dapat dilihat berdasarkan nilai LQ produksi komoditas kelapa sawit di Kabupaten Muaro Jambi yang memiliki nilai LQ Kelapa Sawit sebesar $1,58968 > 1$. merupakan standar normative untuk ditetapkan sebagai sektor basis atau memiliki keunggulan komparatif. makin tinggi nilai LQ maka menunjukkan semakin tinggi pula potensi keunggulan komoditas tersebut.

4.3.4 Identifikasi Tingkat Status Perkebunan Kelapa Sawit Ditinjau dari Aspek Tenaga Kerja

Perkebunan kelapa sawit yang banyak diusahakan di Kabupaten Muaro Jambi mempunyai kontribusi yang penting bagi perekonomian wilayah, terutama penyerapan tenaga kerja. Untuk mengetahui peranan kelapa sawit rakyat maka digunakan analisis *Location Quotient* untuk melihat sektor perkebunan kelapa sawit rakyat dari aspek tenaga kerja di Muaro Jambi termasuk basis atau tidak. Perhitungan LQ dengan indikator tenaga kerja dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 14. *Location Quotient* Komoditas Kelapa Sawit dari Aspek Tenaga Kerja di Kabupaten Muaro Jambi Tahun 2010-2022

No	Tahun	*	*	**	**	LQ***
1	2010	44.114	44.155	176.893	542.089	3,06
2	2011	44.213	44.213	180.954	618.922	3,42
3	2012	44.138	44.142	199.357	629.128	3,16
4	2013	44.539	44.568	201.384	630.855	3,13
5	2014	44.626	44.626	211.354	644.954	3,05
6	2015	44.704	44.704	212.833	649.959	3,05
7	2016	44.737	44.737	210.684	660.198	3,13
8	2017	44.794	44.794	212.833	655.415	3,08
9	2018	44.851	44.851	221.711	667.710	3,01
10	2019	61.842	61.842	228.457	672.206	2,94
11	2020	61.905	66.171	229.807	672.206	2,74
12	2021	61.906	72.194	261.632	750.814	2,46
13	2022	61.988	72.217	266.347	751.226	2,42
Rata-Rata						2,00

Sumber: *) Badan Pusat Statistik Kabupaten Muaro Jambi, 2023

**) Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi, 2022

***) Data Olahan

Keterangan:

LQ = Besaran *Location Quotient*

t_i = Jumlah tenaga kerja perkebunan kelapa sawit di Kabupaten Muaro Jambi (KK)

t_t = Jumlah tenaga kerja total Kabupaten Muaro Jambi (KK)

T_i = Jumlah tenaga kerja perkebunan kelapa sawit di Provinsi Jambi (KK)

T_t = Jumlah tenaga kerja total di Provinsi Jambi (KK)

Berdasarkan Tabel 14 dapat dilihat bahwa secara khusus analisis *Location Quotient* perkebunan kelapa sawit rakyat menunjukkan adanya kecenderungan penurunan selama periode 2010 hingga 2022 dilihat dari aspek tenaga kerja. Pada tahun 2021 dan 2022 terjadi penurunan nilai LQ sama seperti aspek produksi. Rata-rata LQ dari aspek tenaga kerja adalah 2,00. Nilai LQ pada tahun 2010 hingga 2022 lebih besar dari 1 ($LQ > 1$), artinya kelapa sawit merupakan sektor basis di Kabupaten Muaro Jambi dari aspek tenaga kerja. Sehingga dapat disimpulkan bahwa produksi kelapa sawit rakyat dari aspek tenaga kerja dapat memenuhi kebutuhan di dalam wilayah, serta dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan wilayah lain.

Terserapnya tenaga kerja berarti sekaligus menambah pendapatan ekonomi rumah tangga (keluarga) petani itu sendiri. Tenaga kerja yang dibutuhkan di perkebunan sawit sangat bervariasi, mulai dari buruh tani yang mengandalkan alat tradisional, operator alat modern, sampai pimpinan. Tenaga kerja tersebut digaji sesuai dengan kelas pekerjaannya sebagaimana umumnya pekerjaan lainnya di luar perkebunan. Dengan dibukanya perkebunan kelapa sawit di Kabupaten Muaro Jambi secara nasional dapat menambah peluang sektor perdagangan, terutama dari dalam ke Muaro Jambi. Turut menambah pendapatan daerah kabupaten Muaro Jambi.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Christiani (2013) yang menyatakan bahwa nilai LQ perkebunan kelapa sawit di Kabupaten Muaro Jambi untuk indikator tenaga kerja dengan nilai rata-rata sebesar 1,18. Hasil analisis LQ dengan indikator tenaga kerja tersebut lebih besar dari satu. Angka ini

berarti bahwa perkebunan kelapa sawit dari tahun 2001-2011 sebagai penggerak di Kabupaten Muaro Jambi berdasarkan tenaga kerja. Penelitian ini mendukung bahwa komoditas kelapa sawit di Kabupaten Muaro Jambi dapat dijadikan sebagai penggerak perekonomian yang dilihat dari tenaga kerja.

Penelitian lainnya yang juga sejalan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Bangun (2017), hasil kajian yang menggunakan analisis *Location Quetiont* (LQ) menunjukkan bahwa komoditas yang menjadi unggulan atau basis Provinsi Sumatera Utara adalah kelapa sawit. Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Putri dkk (2023) mengenai analisis *Location Quetiont* (LQ) dalam menentukan komoditas unggulan sektor pertanian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komoditas unggulan salah satunya yaitu kelapa sawit dengan perhitungan analisis *Location Quetiont* (LQ).

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Saragih dkk (2021), data di produksi dengan *Location Quetiont* (LQ) pangsa sektor pertanian dalam PDRB Kabupaten Simalungun tahun 2008-2017. Berdasarkan hasil analisis komoditas unggulan adalah kelapa sawit sebagai perkebunan rakyat yang menjadi komoditas basis perkebunan. Hasil analisis didapatkan bahwa komoditas kelapa sawit termasuk sektor basis yang ditinjau dari aspek luas lahan, produksi, dan tenaga kerja terhadap perekonomian Kabupaten Muaro Jambi. Maka dari itu, semakin tinggi nilai *Location Quetiont* (LQ) maka sektor perkebunan kelapa sawit tersebut semakin unggul dan potensial untuk terus berkembang.

4.4 Kontribusi Perkebunan Kelapa Sawit Terhadap Perekonomian Provinsi Jambi

Kontribusi sektoral merupakan kontribusi atau peranan masing-masing sektor terhadap PDRB. Analisis kontribusi ini digunakan untuk mengetahui dan menganalisis kontribusi atau besarnya kontribusi suatu sektor, baik dari aspek luas lahan, produksi maupun tenaga kerja. Dengan mempertimbangkan kontribusi perkebunan kelapa sawit dalam memajukan perekonomian Kabupaten Muaro Jambi ditinjau dari aspek luas lahan, produksi dan tenaga kerja, maka diasumsikan bahwa kelapa sawit dapat berkontribusi dalam perekonomian lokal di Kabupaten Muaro Jambi.

4.4.1 Kontribusi Komoditas Kelapa Sawit dari Aspek PDRB

Perkebunan kelapa sawit merupakan salah satu sektor unggulan di Kabupaten Muaro Jambi. Untuk memahami kontribusi sektor ini, kita dapat menggunakan data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Analisis ini dapat memberikan gambaran mengenai sejauh mana sektor kelapa sawit berperan dalam perekonomian daerah dan bagaimana perkembangannya dari tahun ke tahun. Perhitungan kontribusi perkebunan kelapa sawit rakyat dari aspek PDRB dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 15. Kontribusi Perkebunan Kelapa Sawit Rakyat dari Aspek PDRB di Kabupaten Muaro Jambi Tahun 2010-2022

No	Tahun	(Ha) *	(Ha) *	Kontribusi (%)**
1	2010	3.764,99	90.618,41	4,15
2	2011	4.033,10	97.740,87	4,13
3	2012	4.329,37	10.866,52	39,84
4	2013	4.636,61	11.643,60	39,82
5	2014	5.152,32	12.578,25	40,96
6	2015	5.468,64	13.238,01	41,31
7	2016	5.821,21	13.964,19	41,69
8	2017	6.121,01	14.655,06	41,77
9	2018	6.402,61	15.389,57	41,60
10	2019	6.719,67	16.126,72	41,67
11	2020	6.810,09	16.186,86	42,07
12	2021	7.075,52	16.847,01	42,00
13	2022	7.480,09	18.182,03	41,14
Rata-Rata				35,55

Sumber: *) Badan Pusat Statistik Kabupaten Muaro Jambi, 2023

**) Data Olahan

Keterangan:

PDRBi = PDRB sektor pertanian di Kabupaten Muaro Jambi (Milyar Rupiah)

PDRBt = PDRBB total Kabupaten Muaro Jambi (Milyar Rupiah)

Berdasarkan Tabel 15 menunjukkan bahwa kontribusi komoditas kelapa sawit dari aspek PDRB di Kabupaten Muaro Jambi menunjukkan bahwa sektor ini telah berkembang pesat sejak 2012 dan memberikan kontribusi yang signifikan dan stabil terhadap perekonomian daerah. Rata-rata kontribusi sebesar 35,55 %. Faktor-faktor seperti kebijakan pemerintah, investasi, teknologi, serta pasar dan harga memainkan peran penting dalam perkembangan ini. Dampak ekonomi dan sosial dari sektor ini sangat positif, menciptakan lapangan kerja, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dan mendorong pembangunan infrastruktur. Secara keseluruhan, sektor kelapa sawit rakyat menjadi salah satu pilar utama dalam perekonomian Kabupaten Muaro Jambi.

4.4.2 Kontribusi Komoditas Kelapa Sawit dari Aspek Luas Lahan

Luas lahan adalah keseluruhan wilayah yang menjadi tempat penanaman atau mengerjakan proses penanaman, luas lahan menjamin jumlah atau hasil yang akan diperoleh oleh para petani. Kontribusi luas lahan komoditas kelapa sawit merupakan suatu gambaran dari besarnya sumbangan luas lahan yang ditanami kelapa sawit terhadap PDRB Provinsi Jambi. Perhitungan kontribusi perkebunan kelapa sawit rakyat dari aspek luas lahan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 16. Kontribusi Perkebunan Kelapa Sawit Rakyat dari Aspek Luas Lahan di Kabupaten Muaro Jambi Tahun 2010-2022

No	Tahun	(Ha) *	(Ha) *	Kontribusi (%)**
1	2010	93.552	237.845	39,33
2	2011	94.318	238.407	39,56
3	2012	94.677	248.936	38,03
4	2013	95.421	249.714	38,21
5	2014	96.113	250.402	38,38
6	2015	96.647	260.936	37,04
7	2016	97.692	242.474	40,29
8	2017	97.749	242.567	40,30
9	2018	97.831	252.011	38,82
10	2019	135.279	295.530	45,78
11	2020	135.403	296.696	45,64
12	2021	136.405	288.035	47,36
13	2022	136.842	286.497	47,76
Rata-Rata				41,27

Sumber: *) Badan Pusat Statistik Kabupaten Muaro Jambi, 2023

**) Data Olahan

Keterangan:

Li = Luas lahan perkebunan kelapa sawit di Kabupaten Muaro Jambi (ha)

Lt = Luas lahan wilayah Kabupaten Muaro Jambi (ha)

Berdasarkan Tabel 16 dapat dilihat bahwa nilai kontribusi perkebunan kelapa sawit dari aspek luas lahan cenderung mengalami peningkatan. Dengan rata-rata kontribusi sebesar 41,27 % mengartikan bahwa setiap perluasan satu ha

luas lahan perkebunan kelapa sawit rakyat akan mendorong luas lahan secara total di Kabupaten Muaro Jambi sebesar 41,27 % dengan asumsi sektor lain dianggap non basis. Semakin besar nilai kontribusi menunjukkan bahwa perkembangan perkebunan kelapa sawit rakyat di Kabupaten Muaro Jambi semakin baik. Hal ini dikarenakan perluasan luas lahan wilayah Jambi dapat terjadi karena perluasan luas lahan kelapa sawit rakyat di Muaro Jambi.

4.4.3 Kontribusi Komoditas Kelapa Sawit dari Aspek Produksi

Produktivitas tanaman kelapa sawit dipengaruhi oleh umur tanaman. Tanaman tua berumur lebih dari 15 tahun memiliki tandan yang lebih berat dibandingkan dengan tanaman yang muda. Kontribusi produksi komoditas kelapa sawit merupakan suatu gambaran dari besarnya sumbangan produksi setelah panen perkebunan kelapa sawit terhadap PDRB Provinsi Jambi. Perhitungan kontribusi perkebunan kelapa sawit rakyat dari aspek adalah berikut:

Tabel 17. Kontribusi Perkebunan Kelapa Sawit Rakyat dari Aspek Produksi di Kabupaten Muaro Jambi Tahun 2010-2022

No	Tahun	(Ton) *	(Ton) *	Kontribusi (%)**
1	2010	166.483	284.954	58,42
2	2011	165.684	289.151	57,30
3	2012	174.311	290.662	59,97
4	2013	174.318	292.789	59,54
5	2014	175.843	294.318	59,75
6	2015	178.314	298.785	59,68
7	2016	188.613	317.071	59,49
8	2017	189.663	318.288	59,59
9	2018	189.663	308.581	61,46
10	2019	232.725	425.024	54,76
11	2020	232.725	425.863	54,65
12	2021	232.725	434.418	53,57
13	2022	233.648	436.821	53,49
Rata-Rata				57,82

Sumber: *) Badan Pusat Statistik Kabupaten Muaro Jambi, 2023

**) Data Olahan

Keterangan:

Pi = Produksi perkebunan kelapa sawit di Kabupaten Muaro Jambi (Ton)

Pt = Produksi wilayah Kabupaten Muaro Jambi (Ton)

Berdasarkan Tabel 17 dapat dilihat bahwa nilai kontribusi perkebunan kelapa sawit dari aspek produksi mengalami fluktuatif. Dengan rata-rata kontribusi sebesar 57,82 % mengartikan bahwa setiap peningkatan satu Ton produksi kelapa sawit rakyat akan mendorong produksi secara total di Kabupaten Muaro Jambi sebesar 57,82 % dengan asumsi sektor lain dianggap non basis.

Penurunan kontribusi produksi ini dapat disebabkan oleh naik turunnya harga kelapa sawit (TBS), serta menurunnya produktivitas bahan baku kelapa sawit sehingga menyebabkan sebagian petani perkebunan kelapa sawit beralih ke bidang lain yang lebih menjanjikan. Dalam hal ini, peran pemerintah harus mengambil langkah-langkah yang tepat sesuai dengan situasi di Kabupaten Muaro Jambi agar kontribusi produksi perkebunan kelapa sawit di masa depan semakin meningkat. Hal ini dikarenakan produk kelapa sawit masih memegang peranan penting dalam perekonomian Provinsi Jambi.

4.4.4 Kontribusi Komoditas Kelapa Sawit dari Aspek Tenaga Kerja

Sektor perkebunan kelapa sawit memiliki nilai ekonomi tinggi sebagai penghasil minyak nabati yang paling banyak digunakan oleh masyarakat. Pada perkebunan kelapa sawit, aspek tenaga kerja langsung yang terlibat dalam proses produksi adalah pemanen kelapa sawit. Ini membutuhkan peningkatan produktivitas pemanen kelapa sawit untuk menghasilkan tandan buah segar berkualitas yang sesuai dengan tingkat pabrik kelapa sawit. Kontribusi tenaga kerja komoditas kelapa sawit merupakan suatu gambaran dari besarnya

sumbangan tenaga kerja pada perkebunan kelapa sawit terhadap PDRB Provinsi Jambi. Perhitungan kontribusi perkebunan kelapa sawit rakyat dari aspek tenaga kerja dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 18. Kontribusi Perkebunan Kelapa Sawit Rakyat dari Aspek Tenaga Kerja di Kabupaten Muaro Jambi Tahun 2010-2022

No	Tahun	(KK) *	(KK) *	Kontribusi (%)**
1	2010	166.483	284.954	58,42
2	2011	165.684	289.151	57,30
3	2012	174.311	290.662	59,97
4	2013	174.318	292.789	59,54
5	2014	175.843	294.318	59,75
6	2015	178.314	298.785	59,68
7	2016	188.613	317.071	59,49
8	2017	189.663	318.288	59,59
9	2018	189.663	308.581	61,46
10	2019	232.725	425.024	54,76
11	2020	232.725	425.863	54,65
12	2021	232.725	434.418	53,57
13	2022	233.648	436.821	53,49
Rata-Rata				65,61

Sumber: *) Badan Pusat Statistik Kabupaten Muaro Jambi, 2023

**) Data Olahan

Keterangan:

TKi = Jumlah tenaga kerja perkebunan kelapa sawit di Kabupaten Muaro Jambi (KK)

TKt = Jumlah tenaga kerja wilayah Kabupaten Muaro Jambi (KK)

Berdasarkan Tabel 18 dapat dilihat bahwa nilai kontribusi perkebunan kelapa sawit dari aspek produksi juga mengalami fluktuatif seperti aspek produksi. Dengan rata-rata kontribusi sebesar 65,61 % mengartikan bahwa setiap penerimaan satu KK tenaga kerja perkebunan kelapa sawit rakyat akan kesempatan kerja secara total di Kabupaten Muaro Jambi sebesar 65,61 % dengan asumsi sektor lain dianggap non basis. Semakin besar nilai kontribusi menunjukkan bahwa perkembangan perkebunan kelapa sawit di Kabupaten

Muaro Jambi semakin baik, hal ini dikarenakan pertumbuhan kesempatan kerja untuk wilayah diakibatkan dari peningkatan penyerapan tenaga kerja pada perkebunan kelapa sawit terhadap tenaga kerja di Kabupaten Muaro Jambi.

4.5 Analisis *Shift-Share* (Model Rasio Pertumbuhan)

Analisis *shift-share* merupakan alat analisis untuk mengidentifikasi sumber-sumber pertumbuhan ekonomi baik dari aspek luas lahan, tenaga kerja maupun produksi di suatu wilayah tertentu. Analisis ini digunakan agar mengetahui kegiatan ekonomi yang potensial untuk pembangunan perekonomian wilayah, baik pada wilayah Kabupaten Muaro Jambi dengan wilayah yang lebih luas. Model Rasio Pertumbuhan (MRP) merupakan salah satu alat analisis alternatif yang dapat digunakan untuk perencanaan wilayah dan diperoleh dengan memodifikasi model analisis *shift-share*. Analisis MRP dilakukan untuk memperoleh gambaran struktur perekonomian Kabupaten Muaro Jambi dengan penekanan pada kegiatan perekonomian khususnya kriteria pertumbuhan internal (Provinsi Jambi). Analisis ini menggunakan tiga aspek, yaitu aspek luas lahan, tenaga kerja dan produksi.

Pendekatan analisis MRP dapat dibagi menjadi dua rasio, yaitu laju pertumbuhan kawasan referensi (RPr) dan laju pertumbuhan kawasan studi (RPs). Nilai RPr dan RPs yang positif menunjukkan bahwa pertumbuhan pendapatan perekonomian dari perkebunan kelapa sawit bersifat dominan dan mewakili potensi kegiatan ekonomi baik di wilayah studi (Kabupaten Muaro Jambi) maupun wilayah referensi (Provinsi Jambi). Namun jika ada yang bernilai negatif berarti tidak ada potensi kegiatan ekonomi.

4.5.1 Analisis *Shift Share* Kelapa Sawit Rakyat dari Aspek PDRB

Hasil analisis *Shift Share* perkebunan kelapa sawit yang ditinjau dari aspek PDRB adalah sebagai berikut:

Tabel 19. Analisis *Shift Share* Perkebunan Kelapa Sawit Rakyat dari Aspek PDRB di Kabupaten Muaro Jambi Tahun 2010-2022

No	Tahun	*	**		**		RPs		RPr
1	2010	3.764,99	-	23,627.24	-	90.618,41	-	-	-
2	2011	4.033,10	268	24,744.88	1,118	97.740,87	7.122	1.47	0.62
3	2012	4.329,37	296	26,429.05	1,684	104.615,08	6.874	1.07	0.97
4	2013	4.636,61	307	28,070.96	1,642	111.766,13	7.151	1.13	0.91
5	2014	5.152,32	516	31,145.43	3,074	119.991,44	8.225	1.01	1.44
6	2015	5.468,64	316	32,846.19	1,701	125.037,40	5.046	1.12	1.28
7	2016	5.821,21	353	34,933.69	2,088	130.501,13	5.464	1.01	1.43
8	2017	6.121,01	300	36,809.09	1,875	136.501,71	6.001	0.96	1.16
9	2018	6.402,61	282	38,041.61	1,233	142.902,00	6.400	1.36	0.72
10	2019	6.719,67	317	39,160.08	1,118	149.111,09	6.209	1.65	0.69
11	2020	6.810,09	90	39,751.94	592	148.354,25	-757	0.89	-2.92
12	2021	7.075,52	265	41,209.10	1,457	153.825,49	5.471	1.06	0.99
13	2022	7.480,09	405	43,267.90	2,059	161.717,68	7.892	1.14	0.98
Rata-Rata								1,16	0,69

Sumber: *) Badan Pusat Statistik Kabupaten Muaro Jambi, 2023

**) Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi, 2022

***) Data Olahan

Keterangan:

Eij = PDRB sektor pertanian di Kabupaten Muaro Jambi (Milyar Rupiah)

ΔE_{ij} = Perubahan PDRB sektor pertanian di Kabupaten Muaro Jambi (Milyar Rupiah)

Eir = PDRB sektor pertanian di Provinsi Jambi (Milyar Rupiah)

ΔE_{ir} = Perubahan PDRB sektor pertanian di Provinsi Jambi (Milyar Rupiah)

Er = PDRB perkebunan kelapa sawit di Provinsi Jambi

ΔE_r = Perubahan PDRB perkebunan kelapa sawit di Provinsi Jambi

RPs = Perbandingan antara laju pertumbuhan PDRB sektor pertanian di Kabupaten Muaro Jambi (persen)

RPr = Perbandingan antara laju pertumbuhan PDRB sektor pertanian di Provinsi Jambi (persen)

Berdasarkan Tabel 19 dapat dilihat bahwa Dari tahun 2010 hingga 2022, terlihat adanya peningkatan yang signifikan dalam nilai PDRB sektor pertanian kelapa sawit di Kabupaten Muaro. Pada tahun 2022, RPs mencatat nilai 1,14, yang menunjukkan pertumbuhan yang lebih tinggi dari rata-rata selama periode analisis. Pada tahun 2022, RPr mencatat nilai 0,98, menunjukkan kontribusi yang lebih rendah dari rata-rata selama periode analisis. Sektor perkebunan kelapa sawit rakyat di Kabupaten Muaro Jambi menunjukkan pertumbuhan yang signifikan dalam kontribusinya terhadap PDRB, dari tahun ke tahun.

4.5.2 Analisis *Shift Share* Kelapa Sawit Rakyat dari Aspek Luas Lahan

Hasil analisis *Shift Share* perkebunan kelapa sawit yang ditinjau dari aspek luas lahan adalah sebagai berikut:

Tabel 20. Analisis *Shift Share* Perkebunan Kelapa Sawit Rakyat dari Aspek Luas Lahan di Kabupaten Muaro Jambi Tahun 2010-2022

No	Tahun	*		**		**		RPs	RPr
1	2010	93.552	-	438.216	-	90.618,41	-	-	-
2	2011	94.318	766	437.982	-234	97.740,87	7.122	-15,20	-0,01
3	2012	94.677	359	438.921	939	104.615,08	6.874	1,77	0,03
4	2013	95.421	744	442.187	3.266	111.766,13	7.151	1,06	0,12
5	2014	96.113	692	448.132	5.945	119.991,44	8.225	0,54	0,19
6	2015	96.647	534	447.628	-504	125.037,40	5.046	-4,91	-0,03
7	2016	97.692	1.045	467.573	19.945	130.501,13	5.464	0,25	1,02
8	2017	97.749	57	497.994	30.421	136.501,71	6.001	0,01	1,39
9	2018	97.831	82	506.462	8.468	142.902,00	6.400	0,05	0,37
10	2019	135.279	37.448	522.210	15.748	149.111,09	6.209	9,18	0,72
11	2020	135.403	124	526.749	4.539	148.354,25	-757	0,11	-1,69
12	2021	136.405	1.002	630.332	103.583	153.825,49	5.471	0,04	4,62
13	2022	136.842	437	632.118	1.786	161.717,68	7.892	1,13	0,06
Rata-Rata								-0,50	0,57

Sumber: *) Badan Pusat Statistik Kabupaten Muaro Jambi, 2023

**) Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi, 2022

***) Data Olahan

Keterangan:

- E_{ij} = Luas lahan Perkebunan kelapa sawit di Kabupaten Muaro Jambi (Ha)
 ΔE_{ij} = Perubahan luas lahan kelapa sawit di Kabupaten Muaro Jambi (Ha)
 E_{ir} = Luas lahan perkebunan kelapa sawit di Provinsi Jambi (Ha)
 ΔE_{ir} = Perubahan luas lahan perkebunan kelapa sawit di Provinsi Jambi (Ha)
 E_r = PDRB perkebunan kelapa sawit di Provinsi Jambi
 ΔE_r = Perubahan PDRB perkebunan kelapa sawit di Provinsi Jambi
 RP_s = Perbandingan antara laju pertumbuhan luas lahan pada perkebunan kelapa sawit di Kabupaten Muaro Jambi (persen)
 RPr = Perbandingan antara laju pertumbuhan luas lahan pada perkebunan kelapa sawit di Provinsi Jambi (persen)

Berdasarkan Tabel 20 dapat dilihat bahwa perkembangan nilai rasio pertumbuhan luas lahan di Kabupaten Muaro Jambi (RP_s) memiliki perkembangan negatif, sedangkan nilai rasio pertumbuhan luas lahan di Provinsi Jambi (RPr) memiliki perkembangan positif. Pada tahun 2011 dan 2015 nilai rasio RP_s dan RPr sama-sama bernilai negatif, artinya pada tingkat Provinsi Jambi dan Kabupaten Muaro Jambi perkebunan kelapa sawit mempunyai pertumbuhan perekonomian yang rendah. Pada tahun 2022 nilai rasio RP_s dan RPr sama-sama bernilai positif, artinya tingkat Provinsi Jambi dan tingkat Kabupaten Muaro Jambi perkebunan kelapa sawit mempunyai pertumbuhan perekonomian yang dominan ditinjau dari aspek luas lahan.

Jika dilihat secara keseluruhan, pertumbuhan luas lahan perkebunan kelapa sawit Kabupaten Muaro Jambi memiliki nilai rata-rata RP_s sebesar -0,50 sedangkan untuk nilai rata-rata RPr sebesar 0,57. Hal ini menunjukkan bahwa pada tingkat Provinsi Jambi perkebunan kelapa sawit mempunyai pertumbuhan perekonomian yang menonjol, namun pada tingkat Kabupaten Muaro Jambi tidak menonjol yang ditinjau dari aspek luas lahan.

4.5.3 Analisis *Shift Share* Kelapa Sawit Rakyat dari Aspek Produksi

Hasil analisis *Shift Share* perkebunan kelapa sawit yang ditinjau dari aspek produksi adalah sebagai berikut:

Tabel 21. Analisis *Shift Share* Perkebunan Kelapa Sawit Rakyat dari Aspek Produksi di Kabupaten Muaro Jambi Tahun 2010-2022

No	Tahun	*		**		**		RPs	RPr
1	2010	166.483	-	912.567	-	90.618,41	-	-	-
2	2011	165.684	-799	921.548	8.981	97.740,87	7.122	-0,49	0,13
3	2012	174.311	8.627	976.188	54.640	104.615,08	6.874	0,88	0,85
4	2013	174.318	7	918.481	-57.707	111.766,13	7.151	0,00	-0,98
5	2014	175.843	1.525	931.575	13.094	119.991,44	8.225	0,62	0,21
6	2015	178.314	2.471	984.318	52.743	125.037,40	5.046	0,26	1,33
7	2016	188.613	10.299	1.010.393	26.075	130.501,13	5.464	2,12	0,62
8	2017	189.663	1.050	1.123.329	112.936	136.501,71	6.001	0,06	2,29
9	2018	189.663	0	1.142.076	18.747	142.902,00	6.400	0,00	0,37
10	2019	232.725	43.062	1.038.292	-103.784	149.111,09	6.209	-1,85	-2,40
11	2020	232.725	0	983.497	-54.795	148.354,25	-757	0,00	10,92
12	2021	232.725	0	1.183.454	199.957	153.825,49	5.471	0,00	4,75
13	2022	233.648	923	1.232.216	48.762	161.717,68	7.892	0,10	0,81
Rata-Rata								0,14	1,57

Sumber: *) Badan Pusat Statistik Kabupaten Muaro Jambi, 2023

**) Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi, 2022

***) Data Olahan

Keterangan:

E_{ij} = Produksi Perkebunan kelapa sawit di Kabupaten Muaro Jambi (Ton)

ΔE_{ij} = Perubahan produksi kelapa sawit di Kabupaten Muaro Jambi (Ton)

E_{ir} = Produksi perkebunan kelapa sawit di Provinsi Jambi (Ton)

ΔE_{ir} = Perubahan produksi perkebunan kelapa sawit di Provinsi Jambi (Ton)

E_r = PDRB perkebunan kelapa sawit di Provinsi Jambi

ΔE_r = Perubahan PDRB perkebunan kelapa sawit di Provinsi Jambi

RPs = Perbandingan antara laju pertumbuhan produksi pada perkebunan kelapa sawit di Kabupaten Muaro Jambi (persen)

RPr = Perbandingan antara laju pertumbuhan produksi pada perkebunan kelapa sawit di Provinsi Jambi (persen)

Berdasarkan Tabel 21 dapat dilihat bahwa perkembangan nilai rasio pertumbuhan luas lahan di Kabupaten Muaro Jambi (RPs) dan nilai rasio

pertumbuhan luas lahan di Provinsi Jambi (RPr) sama-sama memiliki perkembangan positif. Pada tahun 2019 nilai rasio RPs dan RPr sama-sama bernilai negatif, artinya pada tingkat Provinsi Jambi dan Kabupaten Muaro Jambi perkebunan kelapa sawit mempunyai pertumbuhan perekonomian yang rendah. Pada tahun 2022 nilai rasio RPs dan RPr sama-sama bernilai positif, artinya tingkat Provinsi Jambi dan tingkat Kabupaten Muaro Jambi perkebunan kelapa sawit mempunyai pertumbuhan perekonomian yang dominan dari aspek produksi.

Jika dilihat secara keseluruhan, pertumbuhan produksi perkebunan kelapa sawit Kabupaten Muaro Jambi memiliki nilai rata-rata RPs sebesar 0,14 dan untuk nilai rata-rata RPr sebesar 1,57. Hal ini menunjukkan bahwa pada tingkat Provinsi Jambi dan tingkat Kabupaten Muaro Jambi perkebunan kelapa sawit mempunyai pertumbuhan perekonomian yang dominan yang ditinjau dari aspek produksi.

4.5.4 Analisis *Shift Share* Kelapa Sawit Rakyat dari Aspek Tenaga Kerja

Hasil analisis *Shift Share* perkebunan kelapa sawit yang ditinjau dari aspek tenaga kerja adalah sebagai berikut:

Tabel 22. Analisis *Shift Share* Perkebunan Kelapa Sawit Rakyat dari Aspek Tenaga Kerja di Kabupaten Muaro Jambi Tahun 2010-2022

No	Tahun	*		**		**		RPs	RPr
1	2010	44.114	-	176.893	-	90.618,41	-	-	-
2	2011	44.213	99	180.954	4.061	97.740,87	7.122	0,10	0,31
3	2012	44.138	-75	199.357	18.403	104.615,08	6.874	-0,02	1,40
4	2013	44.539	401	201.384	2.027	111.766,13	7.151	0,89	0,16
5	2014	44.626	87	211.354	9.970	119.991,44	8.225	0,04	0,69
6	2015	44.704	78	212.833	1.479	125.037,40	5.046	0,25	0,17
7	2016	44.737	33	210.684	-2.149	130.501,13	5.464	-0,07	-0,24
8	2017	44.794	57	212.833	2.149	136.501,71	6.001	0,13	0,23
9	2018	44.851	57	221.711	8.878	142.902,00	6.400	0,03	0,89
10	2019	61.842	16.991	228.457	6.746	149.111,09	6.209	9,30	0,71
11	2020	61.905	63	229.807	1.350	148.354,25	-757	0,17	-1,15

12	2021	61.906	1	261.632	31.825	153.825,49	5.471	0,00	3,42
13	2022	61.988	82	266.347	4.715	161.717,68	7.892	0,07	0,36
Rata-Rata								0,91	0,58

Sumber: *) Badan Pusat Statistik Kabupaten Muaro Jambi, 2023

**) Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi, 2022

***) Data Olahan

Keterangan:

Eij = Tenaga kerja Perkebunan kelapa sawit di Kabupaten Muaro Jambi (Ton)

ΔE_{ij} = Perubahan tenaga kerja kelapa sawit di Kabupaten Muaro Jambi (Ton)

Eir = Tenaga kerja perkebunan kelapa sawit di Provinsi Jambi (Ton)

ΔE_{ir} = Perubahan tenaga kerja perkebunan kelapa sawit di Provinsi Jambi (Ton)

Er = PDRB perkebunan kelapa sawit di Provinsi Jambi

ΔE_r = Perubahan PDRB perkebunan kelapa sawit di Provinsi Jambi

RP_s = Perbandingan antara laju pertumbuhan tenaga kerja pada perkebunan kelapa sawit di Kabupaten Muaro Jambi (persen)

RP_r = Perbandingan antara laju pertumbuhan tenaga kerja pada perkebunan kelapa sawit di Provinsi Jambi (persen)

Berdasarkan Tabel 22 dapat dilihat bahwa perkembangan nilai rasio pertumbuhan luas lahan di Kabupaten Muaro Jambi (RP_s) dan nilai rasio pertumbuhan luas lahan di Provinsi Jambi (RP_r) sama-sama memiliki perkembangan positif. Pada tahun 2016 nilai rasio RP_s dan RP_r sama-sama bernilai negatif, artinya pada tingkat Provinsi Jambi dan Kabupaten Muaro Jambi perkebunan kelapa sawit mempunyai pertumbuhan perekonomian yang rendah. Pada tahun 2022 nilai rasio RP_s dan RP_r sama-sama bernilai positif, artinya tingkat Provinsi Jambi dan tingkat Kabupaten Muaro Jambi perkebunan kelapa sawit mempunyai pertumbuhan perekonomian yang dominan dari aspek tenaga kerja.

Jika dilihat secara keseluruhan, pertumbuhan tenaga kerja perkebunan kelapa sawit Kabupaten Muaro Jambi memiliki nilai rata-rata RP_s sebesar 0,91 dan untuk nilai rata-rata RP_r sebesar 0,58. Hal ini menunjukkan bahwa pada

tingkat Provinsi Jambi dan tingkat Kabupaten Muaro Jambi perkebunan kelapa sawit mempunyai pertumbuhan perekonomian yang dominan yang ditinjau dari aspek tenaga kerja.

4.6 Implikasi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa perkebunan kelapa sawit rakyat merupakan sektor basis atau komoditas unggulan perkebunan di Kabupaten Muaro Jambi. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, dapat dijelaskan perkebunan kelapa sawit rakyat berperan terhadap perekonomian lokal Kabupaten Muaro Jambi pada tahun 2010 hingga tahun 2022. Analisis ini menggambarkan potensi produk perkebunan kelapa sawit rakyat dan memberikan dampak positif.

Hasil analisis statik dengan metode *Location Quotient* (LQ) menunjukkan bahwa perkebunan kelapa sawit rakyat dari aspek produksi yang dihasilkan dapat memenuhi kebutuhan di dalam wilayah, serta menjadi sektor penggerak. Nilai LQ yang diperoleh cenderung meningkat lebih dari 1 pada tahun 2010 hingga 2022. Artinya jika dilihat berdasarkan luas lahan maka perkebunan kelapa sawit rakyat dari aspek produksi yang dihasilkan dapat memenuhi kebutuhan di dalam wilayah, serta menjadi sektor penggerak.

Komoditas kelapa sawit berpotensi untuk dikembangkan sebagai bentuk penggerak ekonomi di Kabupaten Muaro Jambi dan dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan wilayah lainnya dari aspek luas lahan, produksi dan tenaga kerja. Kelapa sawit sebagai perkebunan rakyat yang menjadi komoditas basis perkebunan. Hasil analisis didapatkan bahwa komoditas kelapa sawit termasuk sektor basis yang akan memiliki dampak menguntungkan pada permintaan lokal

dan produk jasa. Hal tersebut ditinjau dari aspek luas lahan, produksi, dan tenaga kerja terhadap perekonomian Kabupaten Muaro Jambi. Maka dari itu, semakin tinggi nilai *location quotient* (LQ) maka sektor perkebunan kelapa sawit tersebut semakin unggul dan potensial untuk terus berkembang.

Berdasarkan hasil *Location Quotient* (LQ) juga menunjukkan bahwa rata-rata nilai LQ dari aspek luas lahan paling tinggi, artinya komoditas kelapa sawit di Kabupaten Muaro Jambi dapat dijadikan sebagai sektor unggulan. Di sisi lain, nilai LQ dari aspek produksi lebih kecil jika dibandingkan dengan rata-rata nilai LQ dari aspek PDRB, luas lahan dan tenaga kerja. Hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat keterbatasan dari produksi kelapa sawit sehingga belum memenuhi produktivitas yang optimal. Jika luas lahan telah luas namun produksi kelapa sawit belum optimal, maka dapat menghambat pertumbuhan ekonomi. Dengan demikian, perlu dilakukan penggunaan teknologi modern, penambahan modal, pengolahan lahan yang baik pemilihan lahan yang jelas, sehingga dapat menghasilkan produksi kelapa sawit secara optimal.

Dari hasil analisis dan perhitungan, kontribusi perkebunan kelapa sawit rakyat dari aspek PDRB, luas lahan, produksi dan tenaga kerja ditemukan bahwa kontribusi perkebunan kelapa sawit rakyat cenderung meningkat meskipun masih terdapat beberapa penurunan. Semakin besar nilai kontribusi menunjukkan bahwa perkembangan perkebunan kelapa sawit di Kabupaten Muaro Jambi semakin baik. Analisis kontribusi menunjukkan perkebunan kelapa sawit rakyat berperan dalam perkebunan wilayah Kabupaten Muaro Jambi dari aspek PDRB, luas lahan, produksi dan tenaga kerja. Mengingat peran perkebunan kelapa sawit rakyat

dalam perekonomian Kabupaten Muaro Jambi, inisiatif dan langkah yang dapat dilakukan adalah meningkatkan efisiensi penggunaan luas lahan, produksi dan penyerapan tenaga kerja.

Kontribusi perkebunan kelapa sawit rakyat terhadap perekonomian wilayah Kabupaten Muaro Jambi berdasarkan aspek PDRB lebih rendah dibandingkan dengan aspek luas lahan, produksi dan tenaga kerja yaitu sebesar 35,55%. Hal ini dapat disebabkan karena PDRB sektor perkebunan (Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan) bukan menjadi sektor utama sebagai penggerak pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Muaro Jambi, melainkan masih terdapat sektor lainnya yang juga memiliki peran dalam pertumbuhan ekonomi. Sektor lainnya yang juga diperkirakan memiliki kontribusi yang cukup besar adalah sektor Pertambangan dan Penggalan serta sektor Industri Pengolahan.

Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya untuk menjamin sektor PDRB dapat memberikan kontribusi yang lebih terhadap pertumbuhan ekonomi dengan meningkatkan efisiensi perkebunan kelapa sawit, seperti pemberian bibit sawit unggul untuk ditanami pada lahan yang tak terpakai. Tindak lanjut dari kegiatan ini kedepannya dapat meningkatkan luas lahan perkebunan kelapa sawit rakyat. Meningkatkan produktivitas perkebunan kelapa sawit rakyat dilakukan dengan tujuan meningkatkan kemampuan perkebunan kelapa sawit rakyat dibandingkan dengan perkebunan BUMN maupun Swasta. Hal ini tentunya perlu didukung oleh jumlah produksi dan tenaga kerja yang terampil, sehingga diperlukan pelatihan untuk meningkatkan kualitas tenaga kerja baik.

Dengan peningkatan kontribusi perkebunan kelapa sawit rakyat dibutuhkan pengembangan dan pembangunan industri pengolahan kelapa sawit agar dapat menghasilkan produksi kelapa sawit yang berkualitas serta mampu bersaing dengan komoditas kelapa sawit diluar negeri. Pembuatan program-program pelatihan untuk para petani kelapa sawit juga bisa ditingkatkan sehingga para petani lebih berkompeten dalam melaksanakan kegiatan pertanian terutama dibidang perkebunan kelapa sawit. Diharapkan dengan upaya kerjasama serta pendampingan tersebut mampu meningkatkan kualitas lahan dan pertumbuhan produksi perkebunan kelapa sawit rakyat. Peran pemerintah juga harus mengambil langkah-langkah yang tepat sesuai dengan situasi di Kabupaten Muaro Jambi agar kontribusi produksi perkebunan kelapa sawit di masa depan semakin meningkat. Hal ini dikarenakan produk kelapa sawit masih memegang peranan penting dalam perekonomian Provinsi Jambi. Membuat kebijakan dan regulasi yang kondusif bagi pengembangan perkebunan kelapa sawit dengan menerapkan kebijakan yang berkelanjutan dan meningkatkan kesejahteraan petani dan pekerja perkebunan.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. PDRB, luas lahan, produksi dan tenaga kerja pada perkebunan kelapa sawit rakyat di Kabupaten Muaro Jambi tahun 2010-2022 secara keseluruhan cenderung mengalami peningkatan. Pada tahun 2019, luas lahan, produksi dan tenaga kerja perkebunan kelapa sawit rakyat meningkat cukup besar dan diikuti peningkatan tahun setelahnya hingga 2022.
2. Perkebunan kelapa sawit rakyat termasuk dalam sektor basis dalam perekonomian Kabupaten Muaro Jambi tahun 2010 hingga 2022 dengan nilai LQ lebih besar dari 1 ditinjau dari aspek PDRB, luas lahan, produksi dan tenaga kerja.
3. Kontribusi perkebunan kelapa sawit rakyat dalam menggerakkan perekonomian wilayah di Kabupaten Muaro Jambi yang ditinjau dari aspek PDRB dengan rata-rata 35,55 %, luas lahan dengan rata-rata 41,27 %, aspek produksi dengan rata-rata 57,82 % dan aspek tenaga kerja dengan rata-rata 65,61 %. Analisis *Shift-Share* menunjukkan tingkat Provinsi Jambi dan tingkat Kabupaten Muaro Jambi perkebunan kelapa sawit mempunyai pertumbuhan perekonomian yang dominan ditinjau dari aspek produksi dan tenaga kerja. Sedangkan dari aspek luas lahan bahwa pada tingkat Provinsi Jambi perkebunan kelapa sawit mempunyai pertumbuhan perekonomian yang menonjol, namun pada tingkat Kabupaten Muaro Jambi tidak menonjol.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil kajian penelitian ini, Peneliti memberikan saran-saran untuk dapat dipertimbangkan oleh pihak-pihak bersangkutan sebagai tindak lanjut dari hasil pengkajian ini, yaitu:

1. Bagi pemerintah Kabupaten Muaro Jambi, perlu dilakukan upaya-upaya demi membantu keberhasilan perkebunan kelapa sawit rakyat seperti memberikan bibit unggul dan memberikan program peremajaan kelapa sawit sehingga diperoleh hasil perkebunan yang maksimal.
2. Masyarakat selaku petani di Kabupaten Muaro Jambi sebaiknya bekerjasama untuk mendirikan industri yang dapat menampung hasil produksi, sehingga akan memacu petani untuk meningkatkan hasil produksinya yang kemudian akan memberikan dampak yang baik pada pertumbuhan perekonomian. Dengan demikian, perkebunan kelapa sawit rakyat mampu bersaing dengan perkebunan BUMN maupun Swasta.

DAFTAR PUSTAKA

- Amma, M., Saprida., & Salim, A. 2022. Pengaruh Modal, Luas Lahan dan Harga Jual Terhadap Pendapatan Petani Nanas (Studi Kasus Desa Rengas II Kecamatan Payaraman Kabupaten Ogan Ilir). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Syariah (JIMESHA)*. Vol.2, No.1.
- Arotaa, A.N., Katiandagho, T.M & Olfie, B. 2016. Hubungan Antara Luas Lahan Pertanian Dengan Produk Domestik Regional Bruto Sektor Pertanian di Kota Tomohon. *ASE*. Vol.12, No.1.
- Badan Pusat Statistik. 2022. Laju Pertumbuhan PDRB Menurut Pengeluaran (persen), 2017-2021. <https://muarojambikab.bps.go.id/indicator/154/42/1/laju-pertumbuhan-pdrb-menurut-pengeluaran-persen-.html>. Diakses pada 29 Maret 2023 pukul 13:50.
- Bangun, R. H. B. (2017). Kajian Potensi Perkebunan Rakyat di Provinsi Sumatera Utara Menggunakan Location Quotient dan Shift Share. *Jurnal Agrica*, 10(2), 103-111.
- Christiani, E., Armen, M & Saidin, N. 2013. Peranan Perkebunan Kelapa sawit Dalam Pembangunan Ekonomi Wilayah Di Kabupaten Muaro Jambi. *Sosio Ekonomi Bisnis* Vol 16. No 2.
- Dewi, Antara, & Damayanti. 2021. Analisis Kontribusi Subsektor Perkebunan Komoditi Kelapa Sawit dalam perekonomian Kabupaten Morowali. *Jurnal Agrotekbiss*. 9(1).
- Fabiany, N.F. 2021. Analisis Sektor Unggulan Perekonomian Di Provinsi Jambi Tahun 2020. *Jurnal Manajemen Terapan dan Keuangan (Mankeu)*. Vol.10. No.03.
- Ningsih, W. & Abdullah F. 2021. Analisis Perbedaan Pencari Kerja dan Lowongan Kerja sebelum dan pada saat Pandemi Covid-19 di Kota Malang. *Journal of Regional Economics Indonesia*. Vol. 2(1).
- Hasan dkk. 2022. *Ekonomi Pembangunan sebuah Tinjauan Teori dan Praktis*. Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung.
- Hasan M. & Azis, M. 2018. Pembangunan Ekonomi & Pemberdayaan Masyarakat (Strategi Pembangunan Manusia dalam Perspektif Ekonomi Lokal).
- Indahsari, K dan Listiana, Y. 2021. *Teknik analisis ekonomi regional edisi 1*. Bandung: CV. Media Sains Indonesia.

- Indonesia, R. 2004. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2004 Tentang Pemerintahan Daerah*. Jakarta (ID): RI.
- Indrawati, Lucia Rita. 2016. Peranan Teori Basis Ekonomi Dalam Mengidentifikasi Potensi Suatu Daerah.
- Indriani, M. 2016. Peran Tenaga Kerja Indonesia Dalam Pembangunan Ekonomi Nasional. *Gema Keadilan*, 3.1: 74-85
- Isbah, Ufira & Rita Yani Iyan. 2016. Analisis Peran Sektor Pertanian Dalam Perekonomian Dan Kesempatan Kerja Di Provinsi Riau. *Jurnal Sosial Ekonomi Pembangunan*. Tahun VII No. 19, November 2016: 45-54
- Jumiyanti, K. R. 2018. Analisis Location Quotient Dalam Penentuan Sektor Basis Dan Non Basis Di Kabupaten Gorontalo. *Gorontalo Development Review*. 1(1), 29-43.
- Kasikoen, K. M. 2018. Analisis Shift Share Untuk Perencanaan Wilayah (Studi Kasus–Kabupaten Bogor). *Jurnal Forum Ilmiah* (Vol. 15, No. 3, Pp. 442-448).
- Lilimantik, E. 2016. *Buku Ajar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Banjarbaru: Fakultas Perikanan dan Kelautan Unlam.
- Ma'ruf, A., & Wihastuti, L. 2008. Pertumbuhan ekonomi indonesia: determinan dan prospeknya. *Jurnal Ekonomi & Studi Pembangunan*, 9(1), 44-55.
- Meisari, Reida Ayu. 2022. Implementasi Perkebunan Kelapa Sawit Pada Ekonomi Masyarakat Desa Sekernan Kecamatan Sekernan Ditinjau Dari Ekonomi Syariah.
- Mukhlis & Busyra. 2019. Penentuan Komoditas Unggulan Subsektor Perkebunan di Kabupaten Muaro Jambi. *Khazanah Intelektual*, Vol.3, No.1, 341- 354.
- Murosikhoh, Nihlah. 2021. Kontribusi sektor perkebunan terhadap perekonomian daerah. *Article*, Vol 2, No 1, Desember 2021.
- Nadziroh, Mi'rojun Nurun. 2020. Peran Sektor Pertanian Dalam Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Magetan. *Jurnal AGRISTAN*, Vol 2, No 1, Mei 2020.
- Nurfajariani, Kamarudin, J., & Suarno. 2022. Pengaruh Modal Dan Luas Lahan Terhadap Tingkat Pendapatan Petani Kelapa sawit (Studi Kasus Petani Kelapa sawit Di Kecamatan Aralle Kabupaten Mamasa). *Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen*. Vol.1, No.2.

- Pambudi, A., Ida Nuraini & Zainal Arifin. 2022. Analisis Ketimpangan Ekonomi Dan Sektor Ekonomi Unggulan Di Kabupaten Muaro Jambi Provinsi Jambi. *Jurnal Ilmu Ekonomi (JIE)*, Vol 6, No. 1, 14 – 25.
- Ramadhani, F. Kasimin, S. & Arida, A. 2021. Analisis Kontribusi Subsektor Perkebunan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Sumatra Utara. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pertanian*. 6(2).
- Ramly, Fahrudin. 2013. Cita Ekonomi. *Jurnal Ekonomi*, Vol VII, No.2, Desember 2013.
- Ridwan. 2016. *Pembangunan Ekonomi Regional*. Yogyakarta: Pustaka Puitika.
- Saleh, S., dkk. 2019.
- Saragih, J. R., Siburian, A., Harmain, U., & Purba, T. (2021). Komoditas Unggulan dan Potensial Sektor Pertanian Kabupaten Simalungun, Provinsi Sumatera Utara. *Agro Bali: Agricultural Journal*, 4(1), 51-62.
- Saputra, I.N.A.F & Wardana, I.G. 2018. Pengaruh Luas Lahan, Alokasi Waktu dan Produksi Petani Terhadap Pendapatan. *E-Jurnal EP Unud*. 7[9].
- Setiawan, Mohammad. 2014. Analisis Sektor Ekonomi Basis Dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Kota Batu. *Jurnal Ilmiah*.
- Sholeh, A. 2017. Masalah Ketenagakerjaan dan Pengangguran di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Cano Ekonomos*. Vol. 6(2).
- Siradjuddin, I. 2016. Analisis Serapan Tenaga Kerja Dan Pendapatan Petani Kelapa Sawit Di Kabupaten Pelalawan. *Jurnal Agroteknologi*. Vol.6, No.2: 1–8.
- Sukirno, S. 2016. *Mikro Ekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: PT. Rajawali Pers.
- Putri, T. S. R., Abadi, S., & Wijaya, I. P. E. (2023). Analisis Location Quotient Dalam Penentuan Komoditas Unggulan Sektor Pertanian di Kabupaten Subang. *Jurnal Agribisnis Terpadu*, 16(2), 49-65.
- Wahyudi, Widya Wenny, Dominicus SP, Amzul Rifin. 2014. Perencanaan Pembangunan Ekonomi Wilayah Berbasis Sektor Unggulan, Kasus: Kabupaten Pasaman Pasca Otonomi Daerah. *Jurnal Agribisnis Indonesia*, Vol 2 No 2, Desember 2014. Hal 159-176

LAMPIRAN

1. Laju Pertumbuhan Produk Domestik Bruto Sektor Pertanian Indonesia dan Provinsi Jambi Tahun 2017-2021

No	Tahun	Indonesia	Provinsi Jambi
1	2019	3,61	2,94
2	2020	1,77	1,51
3	2021	1,87	3,67
4	2022	2,25	5,00
5	2023	1,30	5,61

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2024

2. Laju Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Muaro Jambi Tahun 2019-2023

No	Tahun	Laju Pertumbuhan Ekonomi (%)
1	2019	4,79
2	2020	0,35
3	2021	3,96
4	2022	8,05
5	2023	6,28

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2024

3. Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan Kabupaten Muaro Jambi Berdasarkan Lapangan Usaha Tahun 2010- 2021

Sektor PDRB	PDRB ADHK Menurut Lapangan Usaha (Milyar Rupiah)											
	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	23 627, 24	24 744, 88	4329.3 7	4636.6 1	5152.3 2	5468.64	5821.2 1	6121.0 1	6402.6 1	6719.6 7	6810.0 9	7111.38
Pertambangan dan Penggalian	24 255, 28	27 265, 31	1637.4 9	1716.7 9	1754.3 3	1753.06	1796.6 2	1865.3 2	1979.8 3	2059.4 4	2100.4 7	2160.71
Industri Pengolahan	10 357, 58	11 217, 09	1854.8 8	2006.5 4	2151.2 7	2279.96	2379.6 0	2461.0 4	2554.2 3	2637.8 2	2636.2 5	2724.40
Pengadaan Listrik dan Gas	38,39	43,50	3.87	3.93	4.35	4.60	4.92	5.02	5.31	5.70	6.06	6.90
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	144,97	152,53	11.55	11.73	12.11	12.60	13.24	13.74	14.37	14.97	15.71	16.40
Konstruksi	5 325,4 7	5 619,3 1	536.01	618.55	661.70	703.46	748.13	804.98	852.24	907.74	898.41	976.18
Perdagangan Besar Dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	7 677,6 8	8 317,9 5	520.99	550.77	588.90	633.83	683.82	738.24	784.94	829.74	793.09	829.27
Transportasi dan Pergudangan	2 740,9 1	2 900,0 4	389.33	410.47	444.30	470.00	491.24	511.64	537.73	566.75	517.96	554.73
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	848,32	901,25	61.97	66.81	76.83	81.53	86.74	92.36	99.74	105.93	98.43	101.72
Informasi dan Komunikasi	2 951,1 7	3 167,3 0	255.68	272.82	289.18	311.30	333.11	359.09	387.75	409.38	447.80	462.22
Jasa Keuangan dan Asuransi	1 787,9 4	2 159,6 9	192.59	210.66	219.75	227.31	245.95	257.24	260.08	267.80	287.02	305.13
Real Estate	1 441,9 9	1 529,2 9	140.63	150.14	154.91	159.35	168.12	177.38	188.38	204.84	202.11	205.71
Jasa Perusahaan	1 085,7 2	1 101,9 2	137.95	140.49	151.45	158.48	167.52	177.10	187.33	193.90	175.66	178.15
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	3 226,2 0	3 359,8 4	330.77	357.00	399.44	424.85	439.84	455.37	477.96	503.07	486.22	478.24
Jasa Pendidikan	3 225,9 4	3 305,8 8	211.53	224.19	226.53	236.59	249.88	261.55	282.15	304.81	311.01	309.93
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	903,91	938,22	95.23	102.36	118.95	129.62	139.71	148.50	157.86	168.89	180.55	203.33
Jasa Lainnya	979,70	1 016,8 9	156.68	163.74	171.93	182.85	194.56	205.45	217.06	226.25	220.01	222.61
PDRB Muaro Jambi	90 618, 41	97 740, 87	10866. 52	11643. 60	12578. 25	13238.0 1	13964. 19	14655. 06	15389. 57	16126. 72	16186. 86	16847.0 1

Sumber: Badan Pusat Statistik Muaro Jambi, 2022

4. Produk Domestik Bruto Sektor Pertanian Kabupaten Muaro Jambi dan Provinsi Jambi Tahun 2010-2023

No	Tahun	Muaro Jambi	Provinsi Jambi	Kontribusi (%)	Perkembangan (%)
1	2010	3.764,99	23.627,24	15,93	-
2	2011	4.033,10	24.744,88	16,30	2,28
3	2012	4.329,37	26.429,05	16,38	0,51
4	2013	4.636,61	28.070,96	16,52	0,83
5	2014	5.152,32	31.145,43	16,54	0,15
6	2015	5.468,64	32.846,19	16,65	0,64
7	2016	5.821,21	34.933,69	16,66	0,09
8	2017	6.121,01	36.809,09	16,63	-0,21
9	2018	6.402,61	38.041,61	16,83	1,21
10	2019	6.719,67	39.160,08	17,16	1,95
11	2020	6.810,09	39.751,94	17,13	-0,16
12	2021	7.075,52	41.209,10	17,17	0,22
13	2022	7.480,09	43.267,90	17,29	0,69
14	2023	7.816,65	45.697,30	17,11	-1,06

Sumber: Badan Pusat Statistik Muaro Jambi, 2024

5. Perkembangan Luas Lahan, Produksi, Produktivitas dan Tenaga Kerja pada Perkebunan Kelapa Sawit Rakyat di Kabupaten Muaro Jambi Tahun 2010-2022

No	Tahun	PDRB (Milyar Rupiah)	Luas Lahan (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Kg/Ha)	Tenaga Kerja (KK)
1	2010	3.764,99	93.552	166.483	1.779,58	44.114
2	2011	4.033,10	94.318	165.684	1.756,65	44.213
3	2012	4.329,37	94.677	174.311	1.841,11	44.138
4	2013	4.636,61	95.421	174.318	1.826,83	44.539
5	2014	5.152,32	96.113	175.843	1.829,54	44.626
6	2015	5.468,64	96.647	178.314	1.845,00	44.704
7	2016	5.821,21	97.692	188.613	1.930,69	44.737
8	2017	6.121,01	97.749	189.663	1.940,31	44.794
9	2018	6.402,61	97.831	189.663	1.938,68	44.851
10	2019	6.719,67	135.279	232.725	1.720,33	61.842
11	2020	6.810,09	135.403	232.725	1.718,76	61.905
12	2021	7.075,52	136.405	232.725	1.706,13	61.906
13	2022	7.480,09	136.842	233.648	1.707,43	61.988

Sumber: Badan Pusat Statistik Muaro Jambi, 2022

6. Perkembangan Luas Lahan, Produksi, Produktivitas dan Tenaga Kerja pada Perkebunan Kelapa Sawit Rakyat di Provinsi Jambi Tahun 2010-2022

No	Tahun	PDRB (Milyar Rupiah)	Luas Lahan (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Kg/Ha)	Tenaga Kerja (KK)
1	2010	23,627.24	438.216	912.567	2.082,46	176.893
2	2011	24,744.88	437.982	921.548	2.104,08	180.954
3	2012	26,429.05	438.921	976.188	2.224,06	199.357
4	2013	28,070.96	442.187	918.481	2.077,13	201.384
5	2014	31,145.43	448.132	931.575	2.078,80	211.354
6	2015	32,846.19	447.628	984.318	2.198,96	212.833
7	2016	34,933.69	467.573	1.010.393	2.160,93	210.684
8	2017	36,809.09	497.994	1.123.329	2.255,71	212.833
9	2018	38,041.61	506.462	1.142.076	2.255,01	221.711
10	2019	39,160.08	522.210	1.038.292	1.988,27	228.457
11	2020	39,751.94	526.749	983.497	1.867,11	229.807
12	2021	41,209.10	630.332	1.183.454	1.877,51	261.632
13	2022	43,267.90	632.118	1.232.216	1.949,34	266.347

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi, 2022